

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

Pada bab ini, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan: (a) Gambaran umum lokasi penelitian; (b) Supervisor Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin; (c) Implementasi supervisi akademik tahap perencanaan program pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin; (d) Implementasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada tahap pelaksanaan pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin ; (e) Implementasi hasil Evaluasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin; (f) Implementasi supervisi akademik pada tahap tindak lanjut oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kementerian Agama Kota Banjarmasin**

###### **a) Sejarah Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin**

Pada tanggal 3 Januari 1946 telah berdiri Departemen Agama RI, pada waktu itu sebagai menteri Agama adalah H. Moh Rasyi. Pada Tahun 1947 di Banjarmasin berdiri kantor Urusan Agama kota Praja Banjarmasin, Tahun 1962 didirikan kantor Pendidikan Agama Kota Praja Banjarmasin, kemudian Kantor Penerangan Agama Kota Banjarmasin.

Sejalan dengan perkembangan Departemen Agama dalam menghadapi volume kerja yang semakin membesar, dimana jawatan-jawatan di daerah bukan saja

dikoordinir, akan tetapi perlu dibimbing, di bina dan dikembangkan secara langsung secara intinsif dan terarah, maka dikeluarkan keputusan Menteri Agama RI no. 36, tahun 1972, yang menyempurnakan struktur organisasi, tugas dan wewenang instansi, Departemen Agama di daerah-daerah, atas dasar keputusan tersebut, maka di Kalimantan Selatan yang selama ini hanya ada perwakilan Depertemen Agama Provinsi, maka didirikan perwakilan Kabupaten/Kotamadya. Selanjutnya tugas dan wewenang perwakilan yang sebelumnya hanya sebagai koordinator, maka berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 36 tahun 1972, perwakilan Departemen Agama tidak saja sebagai koodinator tetapi sebagai pembina dan pembimbing. Kemudian dengan adanya Keppres No.44 dan 45 tahun tahun 1974, kemudian diikuti lagi keluarnya Keputusan Meneteri Agama No. 18 tahun 1975, maka terjadi lagi perubahan nama perwakilan itu menjadi Kantor Wilayah untuk tingkat provinsi, Kantor Departemen Agama untuk tingkat Kabupaten dan kantor urusan untuk tingkat kecamatan.

Keputusan Menteri Agama No. 18 tqhun 1975 diadakan lagi perubahan/ penyempurnaan dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama No. 43 tahun 1981 dengan keluarnya KMA No. 373 Tahun 2002 yang mengatur organisasi dan tata kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 373 No. 373 tahun 2002 pasal 82, Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin mempunyai tugas, melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Agama dalam wilayah Kabupaten/Kotamadya, berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Provinsi dan peraturan undang-undang yang berlaku. Sedangkan fungsi kantor

Depertemen Agama Kota Banjarmasin, sebagaimana yang disebutkan dalam keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2002 pasal 83.

Susunan organisasi Kantor Depertemen Agama Kota Banjarmasin sebagaimana tersebut dalam Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2002 termasuk dalam tipologi 1 A yang terdiri dari : Sub Bagian Tata Usaha, Seksi urusan Agama Islam (Urais), Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapendais) pada sekolah umum, Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Peka Pontren), Seksi Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan mesjid, Penyelenggaraan wakaf dan zakat, serta kelompok jabatan fungsional.

Berikut nama-nama pejabat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin adalah:

Tabel. 4.1

Daftar Nama-Nama Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin

No	Nama	Priode
1	H. Abdul Majid Salman	1970-1973
2	Drs. H. Mas'ud Djuhri	1973-1984
3	Drs. H. Sukran, AM, BA	1984-1986
4	Drs. H. Ismail Ahmad	1986-1991
5	Drs. H. Muhammad H. Husaini	1991-1977
6	Drs. H. M. Rusli	1997-2002
7	Drs. H. Abu Bakar Kabi	2002-2003
8	Drs. H. Darul Quthni	2003-2005
9	Drs. H. Gufran Ismail	2005-2009
10	DR. H. Akmadi H Syukran, MM	2009-2014
11	Drs. H. Sofrayani, M.Pd.I	2014-Sekarang

## **b) Visi dan Misi**

Sebagaimana kantor-kantor pelayanan publik lainnya, maka Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang diemban untuk kedepannya. Adapun yang menjadi visinya adalah “ Mewujudkan masyarakat kota Banjarmasin yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Agama secara optimal.”

Misi Kantor Kementerian Agama kota Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia, dan pengelolaan sarana dan prasarana dan pelayanan dibidang tata usaha.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan dibidang Urais;
- 3) Meningkatkan pelayanan dan bimbingan ibadah haji dan umrah;
- 4) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam pada madrasah dan sekolah Umum;
- 5) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman agama pada masyarakat;
- 6) Meningkatkan kualitas pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; dan
- 7) Meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan zakat dan wakaf.

## **2. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin**

Di kota Banjarmasin terdapat 13 (tiga belas) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN7, SMAN 8, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 13, semua sekolah tersebut tersebar di wilayah kota Banjarmasin. Berikut akan peneliti paparkan gambaran umum tentang sekolah yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu:

## **a. SMA Negeri 7 Banjarmasin**

### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin**

SMA Negeri 7 Banjarmasin beralamat di Jl. Darma Praja V, No. 47, Kel. Pemurus Luar, Kec.Banjarmasin Timur. Kalimantan Selatan- Indonesia. Telpon 0511-3253206. Fax.0511-3250016 dengan No NPSN 30304260 dan No. NSS 301156002004. SMA Negeri 7 Banjarmasin secara struktural berada dibawah Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan sejak bulan Januari 2017 di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Gedung SMA Negeri 7 Banjarmasin dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 8216 meter persegi yang disediakan oleh pemerintah daerah kota Banjarmasin dengan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Kalimantan Selatan, No. III-2-1-247/1972, tanggal 20 Desember 1977 dan No. 126/SK/Pemb. Tanggal 9 1976 serta Sertifikat hak Pakai No. 28 Tahun 2000. Status kepemilikan gedung SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah milki sendiri.

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama SMPP 28, kemudian pada perkembangan selanjutnya, sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1973 tanggal 9 Agustus 1985 menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintah melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No.35/0/1997, tanggal 7 Maret 1997

menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin. Kemudian berpindahnya sistem pemerintahan dari pusat ke daerah atau dikenal dengan istilah otonomi daerah maka Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin menjadi menjadi SMU Plus dengan dikeluarkannya SK Wali Kota Banjarmasin No.83 Tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU Negeri 7 Plus.

Kemudian pada perkembangan selanjutnya nama SMU Negeri 7 Banjarmasin dirubah lagi menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari pemerintah menjadi sekolah Rintisan Bertaraf Internasional, kemudian pada Tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikat Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Setelah itu muncul kebijakan baru Kemindikbud, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMA Negeri 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

## **2) Visi dan Misi**

### **Visi Sekolah :**

“Terwujudnya lingkungan pendidikan yang sehat, sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam IPTEK dan berwawasan global.”

### **Misi Sekolah**

1. Menyelenggarakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, hijau dan kreatif,.  
hemat, aman, damai dan berkelanjutan

2. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.
3. Mengembangkan sikap jujur, sopan santun, saling menghormati, disiplin dan bertanggungjawab.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
5. Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

### **3) Kurikulum**

SMA Negeri 7 Banjarmasin, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, dan biasa disebut dengan kata SMAVEN sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X-XII.

Sekolah ini telah banyak mengalami perubahan pemberlakuan kurikulum mulai dari kurikulum 1965, kurikulum 1976, kurikulum 1984, GBPP 1994, KBK 2004, KTSP 2006 dan yang terakhir kurikulum 2013. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan KTSP dan sebelumnya menggunakan KBK, kemudian pada tahun 2014 SMA Negeri 7 Banjarmasin ditunjuk sebagai salah satu sekolah percontohan di kota Banjarmasin untuk menggunakan kurikulum 2013, dan sekolah ini juga sempat menjadi sekolah RSBI, namun RSBI telah dihapus pada tahun 2013. Pada tahun 2016 SMA Negeri 7 Banjarmasin menerapkan UNBK atau Ujian Nasional Berbasis Komputer.

### **4. Keadaan Guru**

Adapun keadaan guru/pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

## Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Arusliadi, M. Pd	Plt Kepala Sekolah	S2	Ekonomi
2	Drs. H. Muhammad Syahrani Mashaka, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Inggris
3	Drs. Philipus Rahaiwarin	Guru	S1	Bahasa Inggris
4	Dra. Hj. Thoi'bah	Guru	S1	Bahasa Inggris
5	Maryuni Ulfah, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Inggris
6	Rabiatul Abdiah, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Inggris
7	Mugiya, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
8	Dra. Ida Rusmilawati, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Indonesia
9	Noorkhalis, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Indonesia
10	Rusmila, M.Pd	Guru	S2	Bahasa Indonesia
11	Syaifullah, M.Pd	Guru	S2	Pendidikan Agama Islam
12	Dra. Hj. Rukayah	Guru	S1	Pendidikan Agama Islam
13	Akmal Zaid Ramadhan, S.Pd. I	Guru	S1	Pendidikan Agama Islam
14	Siti Fariyah, S.Pd.I	Guru	S1	Al-Qur'an/PAI
15	M. Mihrab Hidayatullan, S.Pd.I	Guru	S1	Al-Qur'an/PAI
16	Dani Adi Safitri, S.H.I	Guru	S1	B. Inggris/Jepang
17	Wisnoviandi, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
18	Drs. H. Muhasin Fauzie	Guru	S1	Sejarah
19	Halimatus Sa'diah, M.Pd	Guru	S2	Sejarah
20	Rahmat, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
21	M. Habibi Darma Saputra, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
22	Anton Budiono, S.Pd	Guru	S1	Sosiologi
23	Hayatunnisa Amelia, S.Pd	Guru	S1	Sosiologi
24	Muhammad Tus'a, S.Pd	Guru	S1	PPkn
25	Drs Pardjono	Guru	S1	PPkn
26	Akmad Junaidi, S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
27	Dra. Duratul Wahidah	Guru	S1	Matematika
28	Ahmadi, M.Pd	Guru	S2	Matematika
29	H. M. Fuadi Wajedi, S.Pd	Guru	S1	Matematika
30	Dra. Hj. Rusmini, AS	Guru	S1	Matematika
31	Samitun, M. Pd	Guru	S2	Matematika
32	Wisdina Kartini S.Pd	Guru	S1	Matematika
33	Drs. H. M. Chairil Anwar	Guru	S1	Matematika
34	Susilawati, S.Pd	Guru	S1	Kimia
35	Rahmiati, S.Pd	Guru	S1	Kimia
36	Edi Haryanta, M.Pd	Guru	S2	Kimia

37	Hj. Siti Fatimah S.Pd	Guru	S1	Kimia
38	Bukhari S.Pd	Guru	S1	Kimia
39	Dra. Hj. Endang siswi rusmini	Guru	S1	Fisika
40	Wiji Rahayu S.Pd	Guru	S1	Fisika
41	Ratna Amelia S.Pd	Guru	S1	Fisika
42	Dra Hj. Mahriati	Guru	S1	Biologi
43	H. Sugian Noor, M.Pd	Guru	S2	Biologi
44	Hj. Mardiningsih M.Pd	Guru	S2	Biologi
45	Agung Wicaksono M.Pd	Guru	S2	Geografi
46	Rizky Aulia S.Pd	Guru	S1	Prakarya/kewirausahaan
47	H. Zainal Hakim S.Kom	Guru	S1	Prakarya/Kewirausahaan
48	Fransisca Br Sinaga S.Kom	Guru	S1	Seni Budaya
49	Raudatul Aplanah, S.Sn	Guru	S1	Seni Budaya
50	Rizky Aprilia, S.Pd	Guru	S1	Penjas
51	Madiare Willer, S.Pd.	Guru	S1	Penjas
52	Akhmad Rizali, S.Pd	Guru	S1	Penjas

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3

### Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Belajar	26 Buah	Baik
2	Laboratorium IPA(Kimia)	1 Buah	Baik
3	Laboratorium IPA (Biologi)	1 Buah	Baik
4	Laboratorium IPA (Fisika)	1 Buah	Baik
5	Laboratorium Bahasa Inggris	2 Buah	Baik
6	Ruang Komputer	1 Buah	Baik
7	Perpustakaan	1 Buah	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
9	Ruang Guru	1 Buah	Baik
10	Kantor TU	1 Buah	Baik
11	Kantin/Cafeteria	4 Buah	Baik
12	WC siswa	17 Buah	Baik
13	WC Guru	1 Buah	Baik
14	WC Kepsek	1 Buah	Baik
15	Ruang BP/Ruang BK	1 Buah	Baik

16	Ruang Multimedia	1 Buah	Baik
17	Ruang Audio Visual	1 Buah	Baik
18	Ruang Penelitian	1 Buah	Baik
19	Ruang Wakasek	1 Buah	Baik
20	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
21	Ruang Koperasi Guru dan siswa	1 Buah	Baik
22	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
23	Musalla	1 Buah	Baik
24	Ruang Pertunjukkan	1 Buah	Baik
24	Ruang UKS	1 Buah	Baik
25	Ruang PAS	1 Buah	Baik
26	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
27	Parkir Guru dan Siswa	1 Buah	Baik
28	Tempat Penampungan Sampah	20 Buah	Baik

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin

## **b. SMA Negeri 10 Banjarmasin**

### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Banjarmasin**

SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya yang ada di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 10 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X-XII.

SMA Negeri 10 Banjarmasin didirikan pada tanggal, 23 Agustus 1993 dengan SK pendirian No. 0315/C/1993. Beralamat di Jln Tembus Mantuil, Gang Gandapura RT. 28, No. 44, Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70246. Sekolah ini memiliki no statistik 30156004046 dan NPSN 30304218, Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Banjarmasin berstatus Negeri dan terakreditasi A dengan nilai 92 (Sembilan dua).

SMA Negeri 10 Banjarmasin memiliki luas lahan 10005 meter persegi, dalam hal ini SMA Negeri 10 memiliki luas tanah yang standar dan ideal sesuai dengan SNP 1000 meter persegi. Tanah yang dimiliki SMA Negeri 10 adalah milik sendiri (bersertifikat) dan memiliki gedung yang siap pakai. Secara geografis SMA Negeri 10 berada di lingkungan yang jauh dari hiruk pikuk keramaian kota karena terletak di pinggiran sungai Mantuil dan daerah persawahan yang jauh dari rumah-rumah penduduk.

## **2. Visi dan Misi**

Visi:

“ Terciptanya generasi yang cerdas, mandiri, kreatif, sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.”

Misi:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
2. Menumbuhkan semangat disiplin dan penghayatan terhadap agama yang dianutnya.
3. Menata dan membenahi sarana dan prasarana pembelajaran dan lingkungan sekolah.
4. Meningkatkan pelayanan dengan siswa, sesama warga sekolah, orang tua/wali siswa dan lingkungan secara proporsional dan profesional.
5. Menumbuhkan semangat prestasi yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan lingkungan.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah.

### 3. Kurikulum

SMA Negeri 10 Banjarmasin, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, dan biasa disebut dengan kata SEMA sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA Negeri 10 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X-XII.

Sekolah ini telah banyak mengalami perubahan pemberlakuan mulai kurikulum 1984, GBPP 1994, KBK 2004, KTSP 2006 dan yang terakhir kurikulum 2013. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan KTSP dan sebelumnya menggunakan KBK, kemudian pada tahun 2014 SMA Negeri 10 Banjarmasin ditunjuk sebagai salah satu sekolah melaksanakan K13 selama satu semester, kemudia dengan adanya pembekuan K 13 untuk direvisi kembali maka SMA Negeri 10 Banjarmasin kembali ke kurikulum KTSP tahun 2006 sampai sekarang.

### 4. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru-guru SMA Negeri 10 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 10 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. H. M. Gazali, M. Pd.I	Kepsek	S-2	P A I
2	Dra. Asnah	Guru Tetap	S-1	BP/BK
3	Drs. Yosapat Iriyanto P.	Guru Tetap	S-1	Geografi
4	Dra. Hj. Saidah	Guru Tetap	S-1	P A I
5	Dra. Nurul Husnah	Guru Tetap	S-1	Biologi
6	Dra. Mulyani	Guru Tetap	S-1	Ekonomi
7	Drs. Saberansyah	Guru Tetap	S-1	Ekonomi
8	Drs. Akhmad Hamidi	Guru Tetap	S-1	Penjaskes
9	Noorhayati, S. Pd	Guru Tetap	S-1	PKn

10	Drs. Ahmad Maulana	Guru Tetap	S-1	Sosiologi
11	Ani Rusmilawati, S.Pd	Guru Tetap	S-1	BP/BK
12	Syamsir Kamal, M.Pd	Guru Tetap	S-2	Matematika
13	M. Kastalani, M.Pd	Guru Tetap	S-2	Kimia
14	Drs. Samsudin	Guru Tetap	S-1	Biologi
15	Heldaniah, S.Pd.	Guru Tetap	S-1	Kimia
16	Lily Farianty, S.Pd.	Guru Tetap	S-1	B. Inggris
17	Sri Fatmawati, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Sejarah
18	Supiansari, S.Pd	Guru Tetap	S-1	B. Indonesia
19	Fathul Jannah, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Sejarah
20	Ida Ramlah, S.Pd	Guru Tetap	S-1	B. Inggris
21	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Matematika
22	Eliana Dewi Adhita, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Fisika
23	Miratul Usroh, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Fisika
24	Farina Amelia, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Geografi
25	Muhammad Said, S.Kom	Guru Tetap	S-1	T I K
26	Supriyanto, S.Pd	Guru Tetap	S-1	Pend. Seni
27	Tubagus Hafid, S.PdI	G T T	S-1	Bahasa Arab
28	Amrullah, S.Th.I	G T T	S-1	B T A
29	Ayu Oktolita Pertiwi, S.Pd	G T T	S-1	Penjaskes
30	Chairunisa, S.Pd	G T T	S-1	B. Indonesia

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Banjarmasin

## 5. Sarana Prasarana

Untuk sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Banjarmasin

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Jumlah
1	Rg. Kelas / Teori	9	8	Baik	16 Buah
2	Rg. Kep.Sek.	5	5	Baik	1 Buah
3	Rg. Guru/UKS	13	9	Baik	1 Buah
4	Rg. Lobby	9	8	Baik	1 Buah
5	Rg. Wakasek	8	8	Baik	1 Buah
6	Rg. Tamu	3	3	Baik	1 Buah
7	Rg. Tata Usaha	9	8	Baik	1 Buah
8	Rg. Koperasi	3	2	Baik	1 Buah
9	Lab. Komputer	9	8	Baik	1 Buah
10	Rg. Perpustakaan	9	8	Baik	1 Buah
11	Rg. Osis	8	7	Baik	1 Buah

12	WC	3	2	Baik	1 Buah
13	Rg. BP/BK	8	4	Baik	1 Buah
14	Rg. Multimedia	9	8	Baik	1 Buah
15	Lab. Bahasa	15	10	Baik	1 Buah
16	Lab. Biologi	18	10	Baik	1 Buah
17	Rg. Ibadah/Musholla	8	6	Baik	1 Buah
18	Lab. Kimia/Fisika	15	10	Baik	1 Buah
19	Parkir Guru	5	10	Baik	1 Buah
20	Parkir Siswa	35	5	Baik	1 Buah

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Banjarmasin

### c. SMA Negeri 5 Banjarmasin

#### 1. Sejarah singkat SMA Negeri 5 Banjarmasin

SMA Negeri 5 Banjarmasin berlokasi di jalan Sultan Adam No. 76 Banjarmasin Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara yang diapit oleh perumahan masyarakat yang cukup padat. Sekolah ini dibangun pada tanggal 3 September 1979 (SK Pendirian No. 188) di atas lahan seluas 17.587 m<sup>2</sup> dengan nama SMA Negeri 5 Banjarmasin. Sekolah ini termasuk dalam kategori 5 (lima) sekolah tertua di Kota Banjarmasin untuk Sekolah Menengah Atas dan sudah banyak mencetak alumni-alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting, baik di pemerintahan, legislatif ataupun diperusahaan-perusahaan swasta.

SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki fasilitas sekolah yang cukup baik serta dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, meskipun SMA Negeri 5 Banjarmasin dibangun jauh dari perkotaan dan berdirinya sekolah-sekolah, tetapi SMA Negeri 5 Banjarmasin cukup diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SMA Negeri 5 Banjarmasin.

## 2. Visi dan Misi

SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki Visi, Misi, dan Tujuan, yaitu:

### **Visi sekolah :**

“Terwujudnya lulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik yang dilandasi iman, taqwa, dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global.”

### **Misi sekolah :**

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan prestasi dan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
3. Melaksanakan inovasi pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
4. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.
5. Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, yaitu cerdas spritual, emosional, intelektual, sosial dan kinestetikal.
6. Mewujudkan sekolah dan warganya yang mencintai kebersihan dan penghijauan
7. Menyediakan sarana prasarana uyang ramah lingkungan.
8. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
9. Mengupayakan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup karena sampah
10. .Meningkatkan sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.

### **Tujuan sekolah**

Berdasarkan visi dan misi di atas ditetapkan tujuan tingkat satuan pendidikan SMA Negeri 5 Banjarmasin, yaitu :

1. Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas yang berwawasan lingkungan.
2. Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran
3. Terwujudnya pengembangan inovasi pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
4. Terwujudnya berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan berbudaya lingkungan.
5. Terwujudnya berbagai kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan baik kecerdasan spritual, emosional, intelektual, sosial maupun kinestetikal.
6. Terwujudnya warga sekolah yan berpikir, berbuat dan berprilaku untuk kemajuan sekolah.
7. Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan.
8. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
9. Terwujudnya warga sekolah yang mampu melakukan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
10. Terwujudnya sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup

Visi dan misi serta tujuan pendidikan SMA Negeri 5 Banjarmasin sudah disosialisasikan kepada warga sekolah, masyarakat ataupun pemangku kepentingan melalui beberapa cara diantaranya menuliskannya ditembok dinding sekolah, dipasang di *blog* guru, dan melalui persuratan.

### **3. Kurikulum**

SMA Negeri 5 Banjarmasin sejak didirikan telah memberlakukan beberapa diantaranya, kurikulum 1976, kurikulum 1984, GBPP 1994, KBK 2004, KTSP 2006

dan yang terakhir kurikulum 2013. Pada tahun 2014 SMA Negeri 5 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013, kemudian sempat kembali kembali ke kurikulum KTSP pada tahun 2015, akan tetapi pada tahun ini untuk kelas XI dan XII mereka menggunakan kurikulum KTSP untuk proses belajar mengajar, dan kelas X menggunakan kurikulum 2013.

#### 4. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru/pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 5 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Abdul Hakim, S.Pd	S1	PNS	Penjaskes
2	Abdul Syukur, S.Pd	S1	PNS	Sejarah
3	Abdurrahman Abdy, S.Pd	S1	PNS	Penjaskes
4	Ahmad Mukholik, S.Pd	S1	PNS	Fisika
5	Ardaniyah, S.Pd	S1	PNS	BK
6	Bahrani Ardi, S.Pd	S1	PNS	Bahasa Inggris
7	Barsiyah Noor, S.Pd.I	S1	GTT	SBTA
8	Didit Iwan Syahrani, S.Pd	S1	PNS	Bahasa Inggris
9	Dini Maulidya, S.Pd	S1	GTT	Seni Budaya
10	Eka Nilariyanti, S.Pd	S1	PNS	Matematika
11	Farida Ariyani, S.Pd	S1	PNS	PKn
12	Hairudin, S.Pd, M.Pd	S2	PNS	Bahasa Indonesia
13	Henny Sumiani, S.Pd	S1	PNS	Biologi
14	Heri Surahman	S1	GTT	Bahasa Indonesia
15	Hestyawati	S1	PNS	Fisika
16	Hj. Masliani, S.Pd	S1	PNS	Sejarah
17	Istining Ariwandini, M.Pd	S2	PNS	Kimia
18	Jamiatul Khairiah, S.Pd	S1	PNS	Bahasa Indonesia
19	Juliana Fitriani, S.Pd	S1	GTT	Matematika
20	Khairiyani, S.Pd	S1	PNS	BK
21	Kiki Septiana Hapsari, S.Pd	S1	PNS	Bahasa Inggris
22	Maimunah, S. Pd.I	S1	PNS	PAI
23	Mariani, M.Pd	S2	PNS	Matematika
24	Mariatul Qibtiah, S.Pd	S1	PNS	BK
25	Maridaeng, S.Pd, M.M	S2	PNS	Sejarah
26	Mastika, S.Pd	S1	PNS	Ekonomi
27	Meta Ariyani, M. Pd	S2	PNS	Matematika

28	Miswiyati, M.Pd	S2	PNS	Biologi
29	Muhammad Setiawandi, S.Pd	S1	PNS	Ekonomi
30	Mukhlis Takwin, S.Pd	S1	PNS	PKn
31	Mursidah, S.Pd	S1	PNS	PKn
32	Nor Idia, S.Pd	S1	PNS	Biologi
33	Nordiansyah, S.Pd.I	S1	GTT	Bahasa Arab
34	Norliana, S.Pd	S1	PNS	Matematika
35	Noryati, S.Pd	S1	PNS	Pkn
36	Nur Adzmi Amirie, S.Pd	S1	PNS	Sosiologi
37	Nurul Qamariah, S.Pd, S.H	S1	GTT	Bahasa Inggris
38	Nurul Wardah, S.Pd	S1	PNS	Sosiologi
39	Nuryetti	S1	PNS	Kimia
40	Pujianto, S.Pd	S1	PNS	Teknologi Informasi
41	Rasunah, S.Pd	S1	PNS	Kimia
42	Riama Hutapia, S.Pd	S1	PNS	Bahasa Inggris
43	Rumiati, S.Pd.I	S1	PNS	PAI
44	Sari OKtarina, S.Pd, M. Pd	S2	PNS	Sejarah
45	Siswanto, S.Pd	S1	PNS	Seni Budaya
46	Syaifullah	S1	GTT	Seni Budaya
47	Warid Nur K, S.Pd	S1	PNS	Geografi
48	Wina Nur Hanidha, S.Pd	S1	GTT	Geografi
49	Wiyono, M.Pd	S2	PNS	BK
50	Yuli Hastuti, M.Pd	S2	PNS	Bahasa Indonesia

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 5 Banjarmasin

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.7

### Kadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lab Bahasa Inggris	1 Buah	Baik
2	Lab Seni Budaya	1 Buah	Baik
3	Lab Komputer	1 Buah	Baik
4	Lab. Biologi	1 Buah	Baik
5	Lab. Fisika	1 Buah	Baik
6	Lab. Multi Media	1 Buah	Baik
7	Lab. Kimia	1 Buah	Baik
8	Musalla	1 Buah	Baik
9	Ruang BK	1 Buah	Baik
10	Ruang Guru	1 Buah	Baik
11	Ruang Kantin	1 Buah	Baik

12	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
14	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
15	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
16	Ruang TU	1 Buah	Baik
17	Ruang Kelas	24 Buah	Baik
19	WC Guru Laki-laki	1 Buah	Baik
20	WC Guru perempuan	1 Buah	Baik
21	WC Siswa Laki-Laki	4 Buah	Baik
22	WC Siswa Perempuan	4 Buah	Baik

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 5 Banjarmasin

#### **d. SMA Negeri 12 Banjarmasin**

SMA Negeri 12 Banjarmasin berlokasi di jalan Alalak Utara No.2 Banjarmasin Kelurahan Alalak Kecamatan Banjarmasin Utara yang diapit oleh perumahan masyarakat dan bersebelahan dengan SMP Negeri 29 Banjarmasin. Sekolah ini dibangun pada tanggal 19 April 1997 (SK Pendirian No. 035/0/1997) di atas lahan seluas 10.324 m<sup>2</sup> dengan nama SMA Negeri 12 Banjarmasin. Sekolah ini termasuk sekolah paling baru yang didirikan di Kota Banjarmasin untuk SMA Negeri dan sekolah kedua yang terletak di daerah pinggiran sungai Alalak setelah SMA Negeri 8 Banjarmasin.

SMA Negeri 12 Banjarmasin memiliki fasilitas sekolah yang cukup baik serta dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, meskipun SMA Negeri 12 Banjarmasin dibangun jauh dari perkotaan yaitu terletak di pinggiran sungai Barito, tetapi SMA Negeri 12 Banjarmasin cukup diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SMA Negeri 12 Banjarmasin.

#### **2. Visi dan Misi**

SMA Negeri 12 Banjarmasin memiliki Visi dan Misi yaitu:

**Visi sekolah :**

**“Menghasilkan Siswa Yang Beriman Dan Bertaqwa (Imtaq), Barwawasan Iptek, Sehat Dan Berprestasi”**

**Indikator :**

1. Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 8
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
3. Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR)
4. Unggul dalam Lomba Kreativitas
5. Unggul dalam Lomba Kesenian
6. Unggul dalam Lomba Olah Raga
7. Unggul dalam Aktivitas Keagamaan
8. Unggul dalam Kepedulian Sosial

**Misi sekolah :**

Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang cerdas, handal, terampil, sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu bersaing ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat memberikan sumbangsih terhadap lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan alam sekitarnya melalui :

1. Masyarakat Sekolah memahami, menghayati, mengamalkan isi kandungan Sumber Hukum agama dan kepercayaan masing-masing
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah
3. Meningkatkan manajemen transparan & akuntabilitas, Kebersihan dan kesehatan masyarakat sekolah dan lingkungannya

4. Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran sehingga mencapai prestasi yang maksimal

Visi dan misi SMA Negeri 12 Banjarmasin sudah disosialisasikan kepada warga sekolah, masyarakat ataupun pemangku kepentingan melalui beberapa cara diantaranya menuliskannya ditembok dinding sekolah, dipasang di *website* sekolah, dan media informasi lainnya.

### 3. Kurikulum

SMA Negeri 12 Banjarmasin sejak didirikan telah memberlakukan beberapa diantaranya KBK 2004, KTSP 2006 dan sempat menggunakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 1 kemudian kembali lagi ke kurikulum KTSP pada tahun 2015 hingga sekarang.

### 4. Keadaan Guru dan Staf Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan guru/pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4.8

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 12 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Agus Halim	D3	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah
2	Ahmad Ridhani	S1	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
3	Ashadi Rahmat	S1	Guru Mapel	PNS
4	Aulia Ajijah	S2	Guru Mapel	PNS
5	Aulia Riduan	S1	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
6	Besse Maryani	S1	Guru Mapel	PNS
7	Elda Jasriah	S1	Guru Mapel	PNS
8	Husna Zuwida	S1	Guru Mapel	PNS
9	I Gusti Ngurah Sugiri Karoasta	S1	Guru Mapel	PNS
10	Ida Elliana	S1	Guru Mapel	PNS
11	Ida Royani	S1	Guru Mapel	PNS
12	Lilik Suwistrini	S1	Guru Mapel	PNS
13	Mahfudz	S1	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

14	Masliani	S1	Guru Mapel	PNS
15	Maswati	S1	Guru Mapel	PNS
16	Mohammad Tariq Ridha	S1	TU	PNS
17	Muhammad Abdillah	S1	Guru Mapel	PNS
18	Muhrani	S1	Guru Mapel	PNS
19	Muslimah	S1	Guru Mapel	PNS
20	Nani Nuryanti	S1	Guru Mapel	PNS
21	Nila Herawati	S1	Guru Mapel	PNS
22	Nurainah	S1	Guru BK	PNS
23	Okra Fitri Cahyadi	S1	Guru BK	PNS
24	Rafiqorrakhman	S1	Guru Mapel	PNS
25	Ronny Ralin	S2	Guru Mapel	PNS
26	Sahrul	S1	Guru Mapel	PNS
27	Saidah	S1	Guru Mapel	PNS
28	Samsuri	S1	TU	PNS
29	Solikhin	S2	Kepala Sekolah	PNS
30	Sri Mahrta	S1	Guru Mapel	PNS
31	Sulistiawati	S1	Guru Mapel	PNS
32	Suriansyah	S1	Guru Mapel	PNS
33	Suwarsum	S1	Guru Mapel	PNS
34	Syaifuddin Z	S1	Guru Mapel	PNS
35	Wahdaniah	S1	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
36	Yurin Afrizi Noor	S1	TU	PNS
37	Yusran	S1	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah
38	Zuairiah	S1	TU	PNS

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 12 Banjarmasin

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.9

### Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Banjarmasin

Ruang	Jumlah	Luas ( m <sup>2</sup> )	Kondisi	Keterangan
Teori / Kelas	10	864	Sebagian atap masih asbes	Kekurangan 5 ruang kelas
Laboratorium IPA	2	100	Meja Samping sudah rusak	Saat ini dipakai untuk ruang kelas
Laboratorium Bahasa	-	-		Perlu ruang baru
Laboratorium Komputer	1	72	Sangat sempit	Perlu tambahan ruang
Ruang BP/BK	1	42	Baik	

Ruang Kepala Sekolah	1	48	Baik	
Perpustakaan	1	100	Seagian pelapon rusak	Perlu perbaikan
OSIS	1	9	Sempit	Perlu ruang besar
UKS / PMR	1	12	Sangat sempit	Perlu ruang besar
Ruang Guru	1	72	Sempit dan sebagian plafon rusak	Perlu perbaikan
Ruang Ibadah/Mussola	1	162	Jendela belum ada kaca	Perlu Perbaikan
Kamar Mandi/WC guru	3	9	Baik	
Kamar mandi/WC siswa	14	42	Baik	
Ruang Pramuka	-	-		Perlu ruang baru
Ruang Olah raga	-	-		Perlu ruang baru
Kantin	3	54	Kecil dan tidak layak	Perlu pembangunan kantin baru
Ruang Koperasi	1	40	Belum selesai	Perlu kearamik dan pengecatan
Buku	8688			
Lapangan Olahraga	1	800	Tidak dapat dipakai untuk olahraga	Perlu pengecatan/garis-garis futsal dan basket
Meja kursi guru dan TU	40		Sebagian besar rusak	Perlu pergantian
Meja dan kursi siswa	450		Sebagian rusak	Perlu perbaikan/pergantian
Komputer	40		Masih kurang	Perlu Tambahan
Server	-			Perlu Pengadaan
Pagar Sekolah	-	200	Kayu dan masih kurang	Perlu Tambahan dan dari beton
Pos Satpam	-			Perlu Pengadaan
Aula				Perlu Pengadaan

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 12 Banjarmasin

## **B. Supervisor Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin**

Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang bertugas mengawasi guru-guru Pendidikan Agama Islam, berjumlah lima orang yaitu; H. Bahruddin, M.Pd.I, Hj Norhasanah, M.Pd.I, Dra.

Najmi Henderiyani, MA, Sri Mahrita, S. Pd, M.Pd, Henny Widiawati, S.Pd, M.Pd, dan satu Pengawas Pendidikan Agama Islam di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Dra. Hj Ainun Jariah, dengan pembagian tugas sekolah binaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 10.4

## Pembagian Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kota Banjarmasin

No	Nama/NIP	Latar Belakang pendidikan	Jenis pengawas sekolah	Sekolah Binaan	Jumlah Guru Binaan
1	H. Bahruddin, M.Pd.I/1962041399503 (Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Banjarmasin)	S-1 PAI S-2 PAI	Pengawas Madya/Pengawas PAI SMP, SMA, SMK kota Banjarmasin	SMKN 1, SMAN 10, SMA Muhammadiyah, SMAN 8, SMAN 4, SMPN 12, SMPN 22, SMPN 8, SMPN 13, SMPN 19, SMPN 11, SMPN 3, SMPN 4, SMA KORPRI	32 Orang guru binaan
2	Dra. Hj. Norhasanah, M.Pd.I/ 19610415199302 2 001 (Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Banjarmasin)	S-1 Administrasi Pendidikan S-2 PAI	Pengawas Madya/ Pengawas PAI, SMP, SMA, SMK, Banjarmasin	SMPN 24, SMPN 27, SMP PGRI 2, SMPN 18, SMPN 17, SMPN 31, SMPN 4, SMPN 33, SMPN Kartika, SMPN 5, SMAN 1, SMAN 2,	30 Orang Guru Pendidikan Agama Islam

				SMAN 5, SMAN 11, SMA PGRI 2, SMKN 4 dan SMKN 5 di Banjarmasin	
3	Dra Najmi Hendriyani, MA. (Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Banjarmasin)	S-1 PAI S-2 Administarsi i	Pengawas Madya/ Pengawas PAI SMP, SMA, SMK Kota Banjarmasin	SMPN 1, SMPN 3, SMPN 15, SMPN 25, SMP NU, SMP Islam SM, SMA PGRI 1, SMKN 2, SMK Muhammadiyah 2, SMA Islam SM, SMA IT Ukhuwah	26 Orang guru Pendidikan Agama Islam
4	Sri Mahrita, S.Pd, M.Pd/ 19710526199503 2 006 (Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Banjarmasin)	S-1 Pendidikan Matematika S-2 Manajemen Pendidikan	Pengawas Madya/ pengawas PAI SMP, SMA, SMK di Banjarmasin	SMPN 14, SMPN 21, SMPN 26, SMPN 28, SMPN 29, SMPN 30, SMPN 31, SMP SMIP 46, SMP SMIP Pangeran Antasari, SMAN 9, SMAN 6, SMAN 12, SMKN 3, SMK YPT, SMK Syuhada	28 Orang guru Pendidikan Agama Islam
5	Henny Widiawati, S.Pd, M.Pd/ 19720806199803 2 002	S-1 Pendidikan Kimia	Pengawas Madya/ Pengawas	SMPN 7, SMPN 6, SMPN 16,	32 Orang guru Pendidik

	(Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kemenag Kota Banjarmasin)	S-2 Manajemen Pendidikan	PAI SMP, SMA, SMK di Banjarmasin	SMPN 9, SMPN 20, SMPN 23, SMPN IT Ukhuwah, SMPN Anggrek, SMA PGRI 7, SMAN 3, SMAN 7, SMK Muhammadiyah 1, SMK NU, SMK Farmasi, SMK Sabilal	an Agama Islam
6	Dra. Hj. Ainun Jariah/ 1969112219802 2 003 (Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin)	S-1 PAI	Pengawas madya, Pengawas SMP, SMA, SMK di Banjarmasin	SMK Husada, SMK Bina Banua, SMPN 10, SMA PGRI 9, SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, SMP Muhammadiyah 3, SMP Muhammadiyah 6, SMP Johansyah, SMA PGRI 3, SMA PGRI 4, SMA PGRI 6, SMK Muhammadiyah 3, SMA LB, SMP Al-Majaya, SMK Darma Putra, SMK Farm Al-	26 Orang Guru Pendidikan Agama Islam

				Qur'an, SMK Farm Mandiri,SM K Arung Samudra, SMP Widia Darma.	
--	--	--	--	---	--

Sumber data dari Ketua Pokjawas PAI Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas, semua Pengawas Pendidikan Agama Islam mendapatkan sekolah binaan SMP/SMA dan SMK baik yang berstatus Negeri atau swasta. Berdasarkan buku pedoman Pengawasan Pendidikan Agama Islam yang di keluarkan oleh Depertemen Agama RI pada Tahun 2012, menyatakan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam minimal membina 20 orang guru Pendidikan Agama Islam dari seluruh sekolah binaannya, berdasarkan tabel di atas semua pengawas Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi 20 orang guru Pendidikan Agama Islam, bahkan melebihi dari standar minimal.

Dari data pengawas Pendidikan Agama Islam di hanya empat orang pengawas Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti dan dijadikan objek penelitian,hal ini dilakukan dengan melihat aktivitas pengawas Pendidikan Agama Islam di lapangan, karena satu orang pengawas belum bisa melaksanakan tugasnya dikarenakan sakit, satu orang pengawas yang hanya mendapat sekolah binaan swasta. Untuk selanjutnya akan peneliti uraikan profil dari keempat pengawas tersebut:

- a) Drs. H. Bahruddin, M.Pd.I, beliau lahir di Banjarmasin pada tanggal 13 April 1962, jabatan sebagai pengawas sekolah Madya Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin pada SMP/SMA dan SMK dengan NIP 196204131995031001 , pangkat golongan VI/a. Ditugaskan sebagai pengawas pendidikan Agama Islam

tepat pada tanggal 1 maret 2010 di Kemeterian Agama Kota Banjarmasin, sebelum ditugaskan sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam beliau bertugas sebagai guru di MTsN kelayan Banjarmasin dengan masa kerja 15 (lima belas) tahun. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua POKJAWAS PAI Kabupaten Kota Banjarmasin.

- b) Dra. Hj. Norhasanah, M.Pd. I, lahir di Kandangan, pada tanggal 15 April 1961, NIP 196104151993022001 dengan pangkat golongan VI/a, jabatan beliau adalah Pengawas Sekolah Madya Pendidikan Agama Islam kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada SMP/SMA/SMK terhitung mulai tanggal SK 1 Juni 2006, sebelum ditugaskan sebagai pengawas pendidikan Agama Islam beliau pernah menjabat sebagai guru MTs Al-Ghazali dan Kepala Sekolah di SMA Hasyriah. Saat ini beliau mendapat tugas tambahan sebagai wakil ketua POKJAWAS PAI Kota Banjarmasin dan sebagai Ketua POKJAWAS Provinsi Kalimantan Selatan.
- c) Henny Widiawati, S.Pd, M.Pd. Beliau lahir di Pelaihari pada tanggal 8 juni 1972. NIP 1972080619980032002, dengan pangkat Golongan IV/a, jabatan sebagai Pengawas Madya Pendidikan Agama Islam pada SMP/SMA/SMK di Kota Banjarmasin terhitung sejak tanggal 1 Pebruari 2011 sampai sekarang, sebelum mendapatkan tugas sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Banjarmasin Beliau bertugas sebagai guru Kimia di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin. Dari riwayat Pendidikan, beliau memiliki Ijazah S1 Pendidikan Kimia lulusan FKIP MIPA UNLAM dan menempuh gelar S2 di Prodi Manajemen Pendidikan di Universitas yang sama.
- d) Sri Mahrita, S.Pd, M.Pd. lahir di Amuntai, pada tanggal 26 Mei 1971, NIP 197105261995032006, dengan pangkat golongan IV/a, jabatan sebagai Pengawas

Pendidikkan Agama Islam pada SMP/SMA/SMK di Kota Banjarmasin. Terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2012 sampai sekarang.

### **C. Implementasi Supervisi Akademik Tahap Perencanaan Program Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMANegeri di Kota Banjarmasin**

#### **1. Pengawas (Hb)**

Dari data dokumen yang peneliti dapatkan dari pengawas (Hb) ini, seperti program tahunan, program semester dan Rancangan Kepengawasan Akademik, dan Rancangan Kepengawasan Manajerial, sudah dibuat dan disusun sedemikian rupa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan (Hb) dengan pertanyaan apakah pengawas (Hb) membuat program semester dan Tahunan, serta RKA, program bulanan dan mingguan?

“Iya aku memiliki program tahunan, program semester, program bulanan dan Rancangan Kepengawasan Akademik, semua program itu aku buat bersama team pada saat Rakor pengawas PAI yang diadakan setiap awal Tahun ajaran oleh Pokjawas Kementerian Agama Banjarmasin.”<sup>1</sup>

“Selain membuat program Tahunan, Program Semester, RKA. Aku juga membuat jadwal kunjungan ke sekolah. Jadwal ini seharusnya aku bagikan kepada guru-guru tetapi terkadang aku fleksibel saja, tidak terpaku pada jadwal yang aku buat namun aku tetap memberitahu guru-guru dengan menghubungi mereka lewat HP sebelum ku berkunjung ke sekolah. Sebagai pengawas kami memang membuat RKM akan tetapi pada kenyataan di lapangan aku tidak pernah melakukan pengawasan Manajerial karena sudah tugas dan wewenang Pengawas dari Dinas Pendidikan, aku hanya mensupervisi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, Untuk Instrumen supervisi akademik, aku menggunakan instrumen yang ada di buku kerja pengawas yang di keluarkan oleh Kementerian Agama.”<sup>2</sup>

#### **2) Pengawas (Nh)**

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Hb, Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

<sup>2</sup>Wawancara dengan Hb, Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

Salah satu binaan pengawas (Nh) adalah SMA Negeri 5 Banjarmasin, dari data dokumen yang peneliti dapatkan dari pengawas (Nh) ini, program tahunan, program semester, Rencana Pengawasan Akademik sudah ada, serta jadwal kunjungan sekolah sudah ada. Pengawas (Nh) membuat program supervisi akademik ini formatnya sama dengan pengawas-pengawas lainnya, berdasarkan pada yang beliau dapat di rapat Pokjawas Kota Banjarmasin.

“untuk Program supervisi untuk guru-guru PAI, ibu selalu membuatnya karena hal itu sangat penting sebagai pedoman pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi nantinya, dan program itu ibu dapat dari kesepakatan pokjawas. Ibu sebagai pengawas PAI/pengawas mata pelajaran tidak ada wewenang untuk mengawasi manajerial, karena ibu ini mengawasi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA dan dibawah binaan Dinas Pendidikan maka untuk urusan manajerial itu urusan Pengawas Pembina sekolah yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, jadi ibu tidak ikut campur untuk supervisi sekolah dan kepala sekolah karena bukan wilayah ibu”<sup>3</sup>

### **3) Pengawas (Hw)**

Dari hasil studi dokumen peneliti lakukan dari Pengawas (Hw) ini, beliau sudah memiliki dokumen program supervisi diantaranya program tahunan, program semester dan Rancangan Kepengawasan akademik.

“Program tahunan, program semester, dan RKA aku dapat dari Rakor biasanya diadakan setiap awal tahun oleh Pokjawas Kota Banjarmasin, namun aku tidak terpaku pada program hasil dari Rakor Pokjawas, tetapi aku mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah binaan aku nantinya”<sup>4</sup>

### **4) Pengawas (Sm)**

Untuk pengawas (Sm), peneliti belum menemukan data dokumen berupa bukti fisik untuk program supervisi akademik seperti program tahunan, program

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan (Nh), Pengawas PAI, 29 Maret 2017 di Banjarmasin

<sup>4</sup>Wawancara dengan (Hw), Pengawas PAI, 20 April 2017 di Banjarmasin.

semester, RKA, dan jadwal kunjungan sekolah. Saat peneliti meminta bukti fisik beliau menyatakan bahwa;

“Program Tahunan, program semester, dan RKA itu sama saja, kami mendapatkan dari hasil rapat kordinasi antar pengawas di kota Banjarmasin, kalau ingin melihat bisa saja diminta dengan ketua Pokjawas di Kementerian Agama Banjarmasin, dan aku punya program tahunan, program semester dan RKA serta instrumen-instrumen lainnya tetapi semua ada di rumah, aku takut menyimpan disini kalau hilang dan sekretariat pengawas PAI yang kami tempati ini merupakan ruangan yang dipinjamkan oleh kementerian Agama jadi sewaktu-waktu bisa pindah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan ke 4 (empat) Pengawas Pendidikan Agama Islam diatas terungkap bahwa mereka sudah membuat dan menyusun program dan perencanaan supervisi pengawas seperti program tahunan, program semester dan Rancangan Kerja Akademik dan sudah membuat instrumen-instrumen kepengawasannya. Meskipun ada satu orang pengawas yang belum bisa peneliti temukan bukti fisik program tahunan, program semester dan rancangan kerja akademiknya yaitu pengawas (Sm). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumen perencanaan, baik program tahunan, program semester dan RKA, semua Pengawas membuat program supervisi akademik ini sama dari segi format maupun isinya antara satu pengawas dengan pengawas lain berdasarkan hasil rapat yang diadakan oleh Pokjawas Kota Banjarmasin, untuk jadwal kunjungan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru pendidikan Agama Islam dibuat oleh masing-masing pengawas Pendidikan Agama Islam, kemudian untuk proses sosialisasikepada sekolah-sekolah binaan mereka serta guru-guru Pendidikan Agama Islam tergantung kepada pengawas yang masing-masing. Namun ada juga pengawas tidak

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan pengawas (Sm), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 11 April 2007

memberitahukan jadwal kunjungan mereka ke Kepala Sekolah dan guru-guru karena padatnya kegiatan mereka sehingga Pengawas Pendidikan Agama Islam berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Perencanaan program supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah program supervisi bidang akademik disusun untuk menentukan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan organisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam. Lantip Dian Prasajo dan Sudyono menjelaskan bahwa perencanaan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Perencanaan program supervisi akademik disusun untuk menjadi peduan yang dapat dipergunakan berulang kali, terus menerus, namun tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi saat itu, sehingga salah satu tugas pengawas pendidikan Agama Islam adalah merencanakan supervisi akademik, yang terdiri atas; (1) Program Tahunan yakni program supervisi akademik yang disusun untuk satu tahun ke depan; (2) Program semester merupakan jabaran dari program tahunan; (3) Rancangan Kepengawasan Akademik (4) program bulanan yakni program yang akan mengatur jadwal kunjungan ke sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. hal ini sangat jelas tercantum dalam Buku Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dan dijelaskan pada Bab IV tentang Rincian kerja pengawas

---

<sup>6</sup>Lantip Dian Prasajo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 96

Pendidikan Islam sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 pasal 4 adalah;

- 1) Setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan wajib menyusun program kepengawasan. Program kepengawasan terdiri atas (a) Program Pengawasan Tahunan, (b) Program Pengawasan Semester (c) Rencana Kepengawasan Akademik(RKA)
- 2) Program kepengawasan tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten/Kota melalui diskusi yang terprogram.
- 3) Program kepengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaanya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran dari program semester.
- 4) Rancangan kepengawasan akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek masalah yang diprioritaskan dan harus segera dilakukan.
- 5) Program Tahunan, program semester dan Rancangan Kepengawas Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek masalah, tujuan, indikator keberhasilan, scenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan di atas, program pengawasan akademik sekurang-kurangnya memuat komponen pokok yakni ; Aspek masalah, berupa identifikasi hasil pengawasan sebelumnya sebagai prioritas dalam rencana pengawasan; tujuan kepengawasan yang hendak dicapai; indikator keberhasilan berupa target yang akan dicapai; strategi/ metode/teknik supervisi; skenario kegiatan; sarana dan prasarana yang perlukan; penilaian dan instrumen, disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, rencana tindak lanjut berupa pemantapan dan perbaiki berkelanjutan disesuaikan dengan hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan serta pengaturan strategi yang tepat.

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI Tahun 2012, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 13-14

Memang tidak ada pedoman yang khusus yang dalam perencanaan program supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam, akan tetap semakin rinci dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik, karena akan membantu pengawasan yang terarah. Sebab perencanaan atau program supervisi itu berfungsi sebagai pedoman untuk pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dalam membantu, membina dan memonitoring serta membimbing guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan terciptanya guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan melihat dokumen, ditemukan bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Banjarmasin dalam upaya supervisi guru Pendidikan Agama Islam sudah disusun dengan baik, seperti program tahunan, program semester, Rencana Kegiatan Akademik dengan indikator-indikator perencanaan yang sudah tercantum diantaranya, seperti tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, strategi/ metode/teknik, skenario kegiatan, penilaian dan instrumen penilaian akademik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, para pengawas Pendidikan Agama Islam membuat program berdasarkan hasil Rakor Pokjawas Kementerian Agama Kota Banjarmasin, sehingga berdasarkan hasil observasi dokumentasi peneliti terhadap program supervisi yang mereka buat sama antara satu pengawas dan pengawas lainnya baik hal format pembuatan maupun isi dari program-program tersebut. Untuk itu menurut hemat peneliti sebaiknya para pengawas tidak membuat program supervisi yang sama antara satu pengawas dengan pengawas lainnya

meskipun dilakukan secara musyawarah atau hasil rapat sama-sama dari Pokjawas atau organisasi kepengawasan lainnya. Kerena secara realistis adanya perbedaan anatara kondisi dan lingkungan masing-masing.

Meskipun program tahunan dibuat secara bersama-sama dan merupakan kesepakatan dari Pokjawas, namun hendaknya para Pengawas Pendidikan Agama Islam tetap harus mampu menjabarkan dalam program semester secara berbeda sesuai dengan kebutuhan di sekolah binaan mereka, serta lebih rinci dalam Rencana Pengawasan Akademik yang lebih berorientasi kepada kebutuhan program yang lebih di prioritaskan untuk dilaksanakan dalam rangka supervisi akademik pada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah binaan mereka.

Perencanaan program supervisi Pendidikan Agama Islam hendaknya disusun lebih realistis berdasarkan kebutuhan guru dan sekolah binaanya, untuk itu alangkah sangat dianjurkan para Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan para Kepala SMA Negeri di kota Banjarmasin kerena secara struktural SMANegeri di Banjarmasin berada dalam binaan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang sejak bulan Januari 2017 beralih fungsi dibawah Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan, serta Kepala sekolah lebih memahami kondisi, situasi, dan kebutuhan yang perlu diprioritaskan untuk guru-guru mereka.

Perencanaan program yang supervisi akademik yang dirumuskan secara bersama-sama dengan konsep mengabaikan perbedaan individu baik dari pihak pengawas itu sendiri maupun guru-guru yang berperan dalam melaksanakan pembelajaran disekolah bisa menyebabkan pelaksanaan supervisi terkendala dalam

hal pelaksanaan di lapangan. Untuk itu menurut hemat peneliti sebaiknya program supervisi pengawas disusun sendiri-sendiri namun tetap mengacu pada hasil rapat dari Pokjawas Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan memperhatikan perbedaan kompetensi guru, sarana prasarana, lingkungan sekolah yang menjadi binaannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, secara umum para Pengawas Pendidikan Agama Islam sudah memiliki perencanaan program supervisi akademik yang baik serta disusun melalui rapat Pokjawas Kota Banjarmasin secara berasam-sama. Meskipun masih ada pengawas yang belum ditemukan bukti fisik program tahunan, program semester dan rencana kerja manajerial. Jadi dari 4(empat) orang pengawas Pendidikan Agama Islam yang peneliti jadikan objek penelitian 3(tiga) orang pengawas telah membuat program supervisi akademik.

Adapun instrumen penilaian yang digunakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banjarmasin dibuat berdasarkan kesepakatan Pokjawas kota Banjarmasin, hal ini dilakukan sebagai satu strategi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menyamakan persepsi dalam penilaian dan evaluasi supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banjarmasin.

#### **D. Implementasi Supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam Tahap Pelaksanaan pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.**

##### **1) Pengawas (Hb)**

Membahas mengenai pelaksanaan supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin terhadap guru-guru SMA Negeri 10 di Kota Banjarmasin,

pengawas (Hb) menyatakan bahwa ia belum maksimal melakukan pengawasan ke sekolah-sekolah binaannya, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan yang bersangkutan, beliau mengatakan:

“ berdasarkan ketentuan seorang pengawas datang ke sekolah binaannya 4 kali dalam satu semester, namun untuk semester ini aku hanya bisa berkunjung ke SMA Negeri 10 Banjarmasin hanya sekali dalam semester, hal ini tentunya aku akui bahwa aku belum maksimal dalam melaksanakan supervisi ke sekolah tersebut, karena banyaknya sekolah guru-guru yang harus aku bina, namun aku percaya guru-guru SMA 10 sudah cukup profesional karena dalam melaksanakan tugasnya . disana guru-guru sudah senior, dan di dukung kepala sekolah di SMA Negeri 10 adalah guru Pendidikan Agama Islam, jadi untuk pembinaan kepada guru Pendidikan Agama Islam ku percayakan kepada Kepala Sekolah, kerena sebagai guru Pendidikan Agama Islam Kepala Sekolah SMA Negeri 10 mengetahui secara pasti bagaimana seharusnya menangani masalah-masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah.<sup>8</sup>

Pernyataan Pengawas Hb tersebut ternyata memang benar setelah wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin, beliau mengatakan:

“ Pengawas Pendidikan Agama Islam dari kementerian Agama ada saja datang ke sekolah ini tetapi beliau memang agak jarang datang melakukan pembinaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, namun aku memahami saja kerena begitu banyaknya sekolah binaan beliau karena menurut aku pribadi, supervisi itu bisa saja tidak langsung dalam artian bisa saja beliau bertanya kepada aku kepala sekolah tentang guru-guru Pendidikan Agama Islam dan aku sendiri adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ditugaskan pada sekolah ini merangkap sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Banjarmasin ini.”<sup>9</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 banjarmasin, beliau menyatakan:

“Beliau menyatakan bahwa memang bapak pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama datang ke sekolah ini dan menemui saya, pada semester kemarin, pada bulan Februari dan sidin membawa lembaran instrumen dan bertakun tentang apakah aku memiliki RPP, silabus, dan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Hb, Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

<sup>9</sup>Wawancara dengan Mg, Kepala SMA Negeri 10 Banjarmasin , 20 April 2017

lainnya, kemudian beliau betakun apakah ada permasalahan di yang dihadapi, lalu aku betakun, keyapa pak caranya menanggulangi kekanakan di SMA 10 ini banyak yang kada bisa mengaji, jadi jar sidin, adakan pengayaan ai, berupa privat mengaji seminggu sekaligus sagan yang kada bisa mengaji. Kalau kunjungan kelas untuk semester ini belum beliau lakukan pang lagi.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa buku tamu yang peneliti lampirkan pada tesis ini, pengawas (Hb) untuk semester ini hanya melakukan kunjungan ke SMA Negeri 10 Banjarmasin satu kali pada bulan Februari, kemudian berkenaan dengan kebenaran hasil penelitian dokumen tersebut peneliti menantakan kepada pengawas (Hb) dan beliau menyatakan:

“ Saya memang jarang mengunjungi guru PAI di sana dan kalau kesana saya hanya meminta guru PAI mengisi instrumen yang aku bawa berkenaan dengan administrasi guru, karena guru-guru binaan aku cukup aktif di MGMP jadi aku lebih banyak melakukan pertemuan dengan mereka ketika berada di MGMP dan aku rasa para guru binaan ku bisa saja menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi pada saat pertemuan MGMP yang diadakan satu bulan sekali.”<sup>11</sup>

Pernyataan pengawas Hb tersebut memang benar, setelah peneliti berkunjung ke SMA Negeri 10 Banjarmasin kemudian saya bertanya tentang kebenaran data pengawas Hb kepada Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Pengawas PAI kemenag memang jarang datang dan kalau berkunjung beliau menemui saya sebagai kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengisi instrumen yang beliau bawa serta meminta tanda tangan, dan pengawas Hb sering bertanya kepada saya tentang keadaan guru-guru Pendidikan Agama Islam dan saya akan bercerita tentang hasil supervisi yang saya lakukan baik dalam bentuk diskusi dengan pengawas dan bentuk hasil penilaian supervisi yang saya lakukan kepada guru- guru Pendidikan Agama Islam dan beliau mempercayakan kepada aku untuk membina guru PAI di sekolah karena aku sendiri adalah guru PAI juga”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Mg, Kepala SMA Negeri 10 Banjarmasin , 20 April 2017

<sup>11</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

<sup>12</sup>Wawancara dengan ( Mg), Kepala SMA Negeri 10 Banjarmasin , 20 April 2017

Peneliti menayakan kembali kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam Hs tentang pernyataan guru Kepala Sekolah tersebut,

*“sidin ada ja datang ke sekolah dan bertemu dengan aku dan beliau datang ba panderan biasa aja pang, paling betekun adalah ba olah silabus, RPP, Prota dan Prosem, dan sidin mengisi instrumen sambil menakuni ibu, dan sidin sambil cek les-cek les istrumen ja pang ibu lihat, kada bisa pang melihati kedalam kelas bila ibu mengajar tuh, paling duduk diruang tamu.”<sup>13</sup>*

Berkenaan dengan teknik-teknik kepengawasan yang pengawas (Hb) mengatakan bahwa lebih sering menggunakan pembinaan secara langsung baik dengan teknik individual maupun kelompok, hal ini bisa peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beliau langsung.

*“ Biasanya kunjungan ke sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin, menemui guru-guru Pendidikan Agama Islamnya langsung dan melakukan wawancara sambil aku mengisi instrumen yang aku bawa, dan aku terkadang meminta kepada mereka untuk mengisi instrumen yang aku bawa serta ku terkadang menyuruh mereka menilai diri mereka sendiri dengan jujur, kerana bagiku mereka ku anggap sudah senior sehingga pengalaman mengajar sudah cukup baik, berdasarkan hasil instrumen tersebut aku berikan saran-saran untuk mereka, untuk SMA Negeri 10 Banjarmasin ku melakukan kordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru Pendidikan Agama Islam disana karena beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam pula jadi lebih memahami keperluan dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam.”<sup>14</sup>*

Kemudian pernyataan pengawas (Hb) ini peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Banjarmasin (Hs) dan itu memang benar

*“iya memang beliau kalau datang ke sekolah beliau langsung menemui ibu, imabah ketemu ibu, klu ada kepala sekolah hanyar menemui kepala sekolah. Biasanya sidin membawa istrumen yang harus di isi, kadang sidin menakuni langsung ke ibu dan sambil cek les-cek les instrumen sidin tuh, dan kadang*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

<sup>14</sup>Wawancara dengan Hb, Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

*ada jua yang di suruh sidin meisi saorang istrumen tuh dan menilai saorang jadi kadang ibu bingung kayapa caranya dan jar sidin jujur ja menjawab pertanyaan istrumen itu, kada perlu supan, habis tuh ada pang sidin memadahi dan menasehati kalau pina dirasa sidin perlu, ada yang harus ibu perbaiki mungkin sidin melihat hasil dari isian istrumen yang ibu jawab atau ibu isi sendiri tuh tapi ibu kda suah jua pang dijelaskan apa hasil dari supervisi sidin tuh, padahal jika disampaikan ibu senang ae, supaya ibu tahu kekurangan ibu tuh dimana ja.”<sup>15</sup>*

Kemudian pengawas Hb, beliau lebih mengarahkan Guru-guru Pendidikan Agama Islam binaan dan bimbingannya untuk aktif mengikuti MGMP Pendidikan Agama Islam yang diadakan minimal 3 kali dalam satu semester di setiap sekolah yang menjadi penyelenggara MGMP Pendidikan Agama Islam tersebut.

“Setiap aku datang ke sekolah aku selalu bertanya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri atau swasta apakah mereka sudah mengikuti MGMP PAI, kerena di MGMP sering kami lakukan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, seperti kami menyampaikan hal-hal baru berkenaan perubahan kurikulum K 13, pelatihan penilaian menggunakan kurikulum K 13 dan aku selalu aktif mengikuti MGMP kecuali ada sesuatu hal yang menyebabkan aku tidak hadir.”<sup>16</sup>

Kemudian peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu guru (Hs).

“Memang beliau sering memberitahukan agar para guru aktif mengikuti kegiatan MGMP, dan saya juga aktif bahkan *beliau rancak mengutus ibu sagan meumpati* pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin, seperti yang baru saja ibu umpati tadi Pelatihan perubahan kurikulum K13 yang hanyar jar.”<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik pernyataan bahwa pengawas (Hb) menggunakan dua teknik dalam melaksanakan supervisi pada SMA Negeri 10 Banjarmasin menggunakan dua teknik. adapun teknik yang beliau gunakan adalah

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

<sup>16</sup>Wawancara dengan (Hb), Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

<sup>17</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

teknik perseorangan(individual) berupa pertemuan percakapan pribadi dengan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan teknik kelompok pengawas (Hb) memanfaatkan MGMP sebagai tempat untuk melakukan pembinaan guru-guru Pendidikan Agama Islam. padapendelegasian kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas dan Kepala Sekolah melakukan supervisinya menggunakan teknik individual pula akan tetapi beliau melakukan kunjungan kelas kepada guru-guru binaannya. Kemudian pendekatan yang beliau gunakan adalah pendekatan non direktif, hal ini bisa dilihat dari sikap beliau yang terbuka mendengarkan pengaduan dari permasalahan guru, kemudian beliau mengajukan pemecahan masalah dan berdiskusi untuk mendapatkan solusinya tentang anak-anak yang belum bisa mengaji. sedangkan model yang beliau gunakan adalah model tradisional.

## **2. Pengawas (Nh)**

Pengawas (Nh) membina beberapa SMA Negeri di kota Banjarmasin salah satu yang menjadi binaan beliau adalah SMA Negeri 5 Banjarmasin, pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang beliau lakukan cukup bervariasi, beliau selalu melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang beliau bina paling sedikit dalam satu semester 2 (dua) kali kunjungan, satu kali kunjungan sekolah dan satu kali kunjungan kelas.

“ Aku selalu mengunjungi sekolah binaanku, bahkan terkadang sering apabila ada guru-guru yang perlu aku bina dan bimbing lebih intensif, untuk SMA Negeri 5 aku melakukan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, bahkan terbilang sering aku berkunjung ke SMA Negeri 5 ini biasanya ibu sebelum ke sekolah menyiapkan surat tugas, instrumen-istrumen yang perlu dibawa, biasanya untuk awal Tahun pelajaran ibu membawa istrumen administrasi guru, setelah pertemuan berikutnya baru ibu membawa instrumen kunjungan kelas, untuk instrumen yang dibawa ibu sesuaikan dengan kondisi kompetensi guru

yang ibu kunjungi, kemudian ibu menemui guru Pendidikan Agama Islam disana.”<sup>18</sup>

Peneliti mengadakan wawancara langsung ke SMA Negeri 5 Banjarmasin dan melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin (Bh) tentang kebenaran pernyataan pengawas (Hs) tersebut.

“Kepala Sekolah yang resmi sementara ini belum ada, aku hanya PLT yang ditugaskan menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin dan baru menjalani tugas ini selama 6 (enam) bulan, jujur aku belum pernah bertemu secara langsung dengan pengawas (Hs).”<sup>19</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarmasin yaitu (Sm).

*“Rancak banar aku didatangi sidin ke sekolahan, mun 3(tiga) kali lebih saku, bahanu sidin bapadah menelpon, bahanu sidin kada bapadah datang, langsung ja mendatangi aku ke kelas.”*<sup>20</sup>

Berkenaan dengan teknik supervisi pengawas (Nh) menggunakan teknik individual dan kelompok saat berkunjung ke SMA Negeri 5 Banjarmasin, hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dengan beliau.

“ Guru-guru SMA Negeri 5 itu ada dua orang dan sudah senior keduanya, pertama kunjungan kesana ibu akan menemui guru-guru pendidikian Agama Islamnya terlebih dahulu, mencek kelengkapan administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajarann (RPP), Prota, Prosem, dan lain-lainnya dengan menggunakan instrumen administrasi dan setelah itu ibu menganalisis hasil supervisi dari instrumen wawancara ibu terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai guru tersebut, kemudian apa yang dianggap belum lengkap maka ibu suruh melengkapi, kemudian kunjungan berikutnya biasanya ibu melakukan kunjungan kelas, namun ibu memang jarang melakukan kunjungan kelas dengan cara masuk kedalam kelas menyaksikan secara langsung kegiatan belajar mengajar tetapi melihat pembelajaran dari luar saja, supaya pembelajaran tidak terkesan dibuat-buat oleh

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan (Hn), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 24 April 2017

<sup>19</sup>Wawancara dengan (Bh), Kepala SMA Negeri 5 Banjarmasin, 15 Juni 2017

<sup>20</sup>Wawancara dengan (Sm), guru PAI kota Banjarmasin, 15 Juni 2017

guru dan mereka merasa tidak terawasi saat pembelajaran berlangsung serta guru dan murid tidak merasa terganggu aktifitas belajar mengajar mereka.<sup>21</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan (Sm) guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarmasin serta melakukan studi dokumen dari laporan bulanan beliau, ternyata memang benar beliau melakukan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas ke SMA Negeri 5 Banjarmasin.

*“ Biasanya pengawas datang kunjungan menemui ibu, awal-awal datang bapanderaan masalah administrasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), itu biasanya awal sidin datang ke sekolah itu pang yang ditakuni sidin, bila kada lengkap disuruh sidin lengkapi jar sidin, terus sidin minta kami belajar mun kada bisa, betakun ke alah kawan kah jar sidin. Kena ada pulang sidin datang biasanya kada ba habaran langsung mencari ibu ke kelas tapi sidin bediam di luar kelas ja pang takana suah ja pang sidin masuk kelas satumat tumat kd bisa jua ba tunggu ba lawas sampai ibu tuntung mengajar, kira-kira cukup kalo sudah sidin mengamati dan sidin dapat sudah hasilnya, kawa sidin sudah melihat napa-napa yang perlu sidin bina dan perbaiki, biasanya sidin tuh menilai kami beradaskan istrumen yang sidin bawa tuh pang, misalnya baisi RPP kah atau kada, bisakah kami menggunakan metode nang baik, terus tuh beliau memberikan masukkan kepada ibu apa yang sidin anggap penting, dan untuk membina kami yang lebih intens beliau melakukannya di MGMP, .”<sup>22</sup>*

Untuk pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam ini, pengawas (Nh) beliau sering memanfaatkan kegiatan MGMP untuk membina guru-guru Pendidikan Agama Islam yang beliau bina, karena kegiatan MGMP merupakan tempat yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dalam berbagai hal, ini merupakan salah satu cara mereka bertukar ilmu dan penguasaan serta mendapatkan langsung pembinaan dari pengawas. Menyikapi pernyataan pengawas (Nh) tersebut peneliti bertanya kepada guru PAI di SMA Negeri 5(Sm) dan ketua MGMP PAI yang bertugas di SMA Negeri 8, yaitu Guru PAI (MS).

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan (Nh), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 24 April 2017

<sup>22</sup>Wawancara dengan (Hn), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 24 April 2017

*“Pengawas (Hn) sidin aktif banar di MGMP, setiap acara MGMP sidin pasti datang, kecuali sidin garing, sidin biasanya banyak menyampaikan hal-hal baru kepada guru misalnya tentang keyapa baolah RPP dan perangkat pembelajaran kurikulum K13, kami neh guru agama banyak banar tuha-tuha jadi ta lapah sdikit dilajari apalagi masalah K13 neh, pernah sidin melajari kami menilai siswa dengan cara penilaian K13 yang ka ngangalihan neh nah.”<sup>23</sup>*

“Menurut (MS) sebagai ketua MGMP PAI Sekolah Menengah Atas Banjarmasin, Pengawas (Nh) sangat aktif dalam kegiatan MGMP, beliau selalu datang ke acara MGMP, baik atas dasar undangan resmi dari kami atau hanya pemberitahuan lewat telpon (Handphone).

Berdasarkan paparan yang peneliti dapat dari wawancara maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan kegiatan pelaksanaan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bnajarmasin, penagawas (Nh) menggunakan teknik supervisi individual dan teknik kelompok. Hal ini dapat peneliti gali dari data-data yang peneliti dapatkan dari beliau yang menggunakan teknik supervisi yang bervariasi antara teknik individu melalui pertemuan individu berupa wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kunjungan kelas, serta teknik kelompok menggunakan MGMP sebagai wadah pembinaan terhadap guru-guru pendidikkkan Agama Islam. Untuk pendekatan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarmasin, beliau menggunakan model pendekatan non direktif kerana beliau sifatnya lebih banyak memberikan arahan kepada guru dari pada bersifat sebagai pendengar. Kemudian untuk model supervisi beliau lebih menggunakan teknik tradisional kerana masih melihat kepada kesalahan-kesalahan yang guru lakukan dan kekuranga-kekurangan mereka dalam melengkapai administrasi dan perangkat pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan (Sm), guru PAI kota Banjarmasin, 15 Mei 2017

### 3. Pengawas (Hw)

Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara langsung dan bersifat individual, hal ini berdasarkan wawancara peneliti:

“ Ibu memang jarang melakukan kunjungan ke SMA Negeri 7 Banjarmasin, karena guru PAI disana sudah ibu anggap profesional dan senior-senior, kalau kunjungan ke sana ibu datang kesana untuk memeriksa administrasi dan perangkat guru dan mengisi instrumen yang ibu bawa kemudian ibu analisis dari instrumen itu dan ibu jadikan sebagai dasar untuk melakukan pembinaan atau tindak lanjutnya, ibu langsung saja bertemu dengan guru-guru PAI yang ada disana kalau melakukan kunjungan ke sekolah, untuk semester ini ibu jarang melakukan kunjungan pembinaan ke SMA Negeri 7 Banjarmasin.”<sup>24</sup>

Pernyataan Pengawas (Hw) tersebut memang benar adanya ketika peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin (Ar), beliau mengatakan:

“Sepengetahuan saya selama menjabat menjadi PLT disini, saya belum pernah bertemu beliau dan mungkin beliau langsung saja bertemu ke guru-guru PAI di kantor, beliau belum pernah bertemu dengan saya. Jadi jujur saja saya belum pernah bertemu dan berkomunikasi dengan beliau, mungkin kerana beliau jarang berkunjung ke SMA Negeri 7 Banjarmasin sehingga saya belum pernah bertemu”<sup>25</sup>

Kemudia peneliti menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 (Rk), berkenaan dengan pernyataan beliau tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“ Selama ini ibu pengawas memang jarang datang ke Sekolah melakukan pembinaan, mungkin karena kesibukkan beliau yang cukup padat, beliau ada datang sekitar 2 kali untuk semester ini, ibu bukan merasa tidak perlu dengan pengawas tetapi untuk pembinaan terhadap guru PAI mungkin karena sangat

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan (Hw), penagawas Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2017

<sup>25</sup>Wawancara dengan (Ar), Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin, 9 Mei 2017

jarang beliau datang ke sekolah ini sehingga beliau tidak bisa melakukan pembinaan secara intens namun ada saja beliau memberikan nasehat kepada kami apabila melakukan kunjungan, tetapi alhamdulillah kami sudah sangat terasah terbina oleh Kepala Sekolah yang selalu memeriksa kelengkapan administrasi dan perangkat serta beliau menunjuk salah satu dari kawan-kawan pengajar yang senior dan telah mengikuti pelatihan sebagai asisior untuk mengawasi kami. Asisior akan memeriksa kelengkapan administrasi dan akan melakukan kunjungan kelas untuk mensupervisi kami saat mengajar. Serta apabila ada kesulitan untuk masalah perangkat atau administrasi guru atau kebijakan baru maka kami berusaha bertanya dengan teman-teman atau kami meminta bantuan saat MGMP, kemudian ibu itu bukan dari guru Pendidikan Agama Islam jadi agak sedikit ada ketidakpercayaan untuk bertanya berkenaan dengan proses belajar mengajar atau masalah substansi KBM (kegiatan Belajar Mengajar) karena beliau diangkat tidak berasal dari guru Pendidikan Agama Islam.”<sup>26</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah (Ar) tentang kebenaran pernyataan bahwa kepalasekolah melakukan supervisi dengan cara pendelegasian kepada salah satu guru senior sebagai asisior dan bertugaskan melakukan pengawasan terhadap temannya, ternyata memang benar pernyataan guru PAI (Rk) tersebut, setelah saya verifikasi ke Kepala SMA Negeri 7 Banjarmasin, kemudian beliau menyatakan:

“untuk pembinaan terhadap guru-guru SMA Negeri 7 Banjarmasin saya memang melakukan pendelegasian kepada team assesor yang saya tunjuk dari guru-guru yang sudah senior serta pernah mengikuti pelatihan assesor. Satu orang assesor membina beberapa orang guru dan mereka melakukan supervisi serta melakukan penilaian terhadap guru-guru yang menjadi binaan mereka melalui prosedur PKG dan PKB guru, dan pembinaan ini kami lakukan setiap awal tahun dan akhir tahun, pada saat awal tahun ajaran assesor melakukan pembinaan kemudian akan kami lihat hasilnya pada akhir semester. Hasil dari pembinaan tersebut, kami bahas pada setiap rapat kemudian apabila banyak laporan asisior tentang kekurangan dari guru-guru, maka akan kami tindak lanjuti dengan melakukan pembinaan, bisa melalui pembinaan secara individual dengan cara membina langsung ke guru yang mengalami permasalahan, namun biasanya kami lebih banyak menggunakan pembinaan yang bersifat kelompok dengan mengadakan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan (Rk), Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Mei 2017

pelaksanaan workshop, seminar, dan lain-lainnya, tetapi yang paling sering kami lakukan adalah program IHT (In House Training).<sup>27</sup>

Berkenaan dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas (Hw) melalui MGMP, beliau mengatakan bahwa memang jarang aktif di MGMP PAI jadi memang beliau belum sepenuhnya menggunakan MGMP untuk melakukan pembinaan dalam bentuk kelompok kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pengawas (Hw), beliau menyatakan bahwa:

“ Ibu memang kurang aktif mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI, tetapi ada saja ibu sekali-sekali datang tapi memang tidak sering seperti pengawas lainnya seperti pengawas (Hb), Pengawas (Nh) dan pengawas (Mr) yang selalu aktif membina guru melalui kegiatan tersebut.”<sup>28</sup>

Untuk mengetahui kebenaran hal itu peneliti bertanya kepada guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dan benar saja pernyataan pengawas (Hw) tersebut diatas, bahwa ia tidak terlalu memanfaatkan MGMP sebagai salah satu cara untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang dia bina.

“Sangat jarang ibu melihat pengawas (Hw) hadir untuk mengikuti kegiatan MGMP, yang sering datang memenuhi undangan itu hanya pengawas (Hb), pengawas (Nh), dan pengawas (Mr), serta satu orang lagi pengawas dari Dinas Pendidikan yaitu pengawas (Aj).”<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawas (Hw) dalam mengimplementasikan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan (Ar), Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin, 9 Mei 2017

<sup>28</sup>Wawancara dengan (Hw), pengawas Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2017

<sup>29</sup>Wawancara dengan (Rk), Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Mei 2017

di SMA Negeri 7 Banjarmasin hanya menggunakan satu teknik saja yaitu teknik individual berupa kunjungan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, melalui wawancara langsung kepada guru pendidikan Agama Islam dan kurang menggunakan MGMP sebagai salah satu pembinaan dengan teknik kelompok. Pendekatan yang beliau gunakan adalah pendekatan non direktif karena beliau lebih banyak bersikap sebagai pendengar terhadap keluhan-keluhan guru-guru. Untuk teknik beliau menggunakan teknik supervisi konvensional karena lebih bersifat mencari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.

#### **4. Pengawas (Sm)**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengawas (Sm) beliau menyatakan bahwa beliau melakukan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas ke sekolah binaannya, Berdasarkan petikan wawancara dengan pengawas (Sm) berikut:

“aku biasanya ke sekolah melakukan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, paling sedikit dua kali, satu kali kunjungan sekolah dan satu kali kunjungan sekolah, dan aku membawa instrumen untuk melakukan yang diperlukan untuk pemeriksaan administrasi guru dan hal-hal yang berhubungan dengan perangkat KBM mereka, tetapi untuk SMA Negeri 12 Banjarmasin aku belum melakukan kunjungan ke sekolah karena guru Agama disana sudah purna jabatan atau pensiun, ibu belum tahu apakah ada yang menggantikan tugas beliau. Ibu belum ada melakukan pendataan untuk guru baru tersebut.<sup>30</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah (Sl) di SMA Negeri 12 berkenaan dengan kebenaran tentang pernyataan pengawas (Mr) tersebut, dan didapatkan data tentang kebenaran pernyataan tersebut.

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan (Mr), Pengawas Pendidikan Agama Islam, 29 April 2017

“Pengawas Pendidikan Agama Islam dari kementerian Agama Kota Banjarmasin ada saja datang ke sekolah ini, terakhir kapannya bapak lupa, kapan beliau datang, tetapi ada ja datang kesini melakukan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, tetapi untuk sementara, yang ada guru honorer yang baru kami tugaskan, kemungkinan adik ini belum pernah ketemu, sementara dalam pelaksanaan tugas selama 6 bulan ini (Os) masih dalam pembinaan saya sebagai kepala sekolah dan dia memang belum pernah di supervisi secara langsung namun oleh saya tetap dilakukan pembinaan dengan sepenuh hatidari team asesor ataupun saya, sebagai seorang yang masih belia tentu (Os) ini sangat mengharapkan pembinaan dari pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama, sebagai orang yang baru menjalankan tugas ini (Os) tentunya harus banyak dilakukan evaluasi baik dalam hal kelengkapan administrasi dan perangkat KBM lainnya, kalau yang sebelumnya SMA Negeri 12 ada guru Pendidikan Agama Islam PNS tetapi sudah pensiun.”<sup>31</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru pendidikan Agama Islam (Os) di SMA Negeri 12 Banjarmasin tentang kebenaran pernyataan pengawas (Mr), beliau mengatakan bahwa:

*“ Ulun guru honorer bu ae, hanyar haja mehonor disini sekitar 5 bulan, jadi ulun belum pernah ketemu dengan pengawas (Mr), mungkin dengan guru PNS sebelumnya beliau sering bertemu dan dibina beliau. MGMP pun ulun belum pernah ikut, mungkin karena ulun kurang informasi.”*<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengawas (Sm) beliau aktif dalam kegiatan MGMP yang diadakan oleh guru-guru pendidikan Agama Islam se kota Banjarmasin, dalam membina guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 12 Banjarmasin, beliau lebih banyak mengaktifkan MGMP sebagai wadah untuk guru berkembang dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dalam hal ini tentunya pengawas (Sm) menggunakan teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banjarmasin, sedangkan pendekatan yang beliau pakai biasanya menggunakan pendekatan *direktif*, karena

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 12 banjarmasin, 19 Mei 2017

<sup>32</sup>Wawancara dengan (Os) Guru PAI di SMA Negeri 12, 19 Mei 2017

beliau lebih aktif dalam menyampaikan wejangan untuk memberikan masukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam. model pendekatan yang beliau gunakan adalah model konvensional (tradisional). Namun setelah peneliti lakukan verifikasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banjarmasin, guru (Os) menyatakan belum pernah bertemu dengan beliau dan belum mendapatkan pembinaan dari beliau, maka dapat dikatakan untuk SMA Negeri 12 Banjarmasin, untuk pelaksanaan supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam (Sm) belum terlaksana.

Pada tahap implementasi pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin perlu pemilihan strategi yang tepat, salah satu strategi yang perlu dipilih dalam pelaksanaan supervisi adalah teknik supervisi yang digunakan pada saat pengawas terjun ke lapangan atau ke sekolah binaannya, teknik supervisi digunakan untuk melaksanakan supervisi pengawasan pendidikan Agama Islam dalam membina para guru-guru Pendidikan Agama Islam serta mengatasi dan mengantisipasi segala permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan peneliti pengawas (Hb) menggunakan teknik supervisi individual dan teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 kota Banjarmasin, teknik individual beliau lakukan berupa pertemuan individual langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan wawancara dan pendelegasian kepada Kepala Sekolah untuk pembinaan yang berkelanjutan berkenaan. Pengawas (Hn) melakukan pengawasan dengan teknik individual berupa pertemuan individu dengan melakukan wawancara langsung dan

kunjungan kelas dengan observasi tidak langsung pada SMA Negeri 5 Banjarmasin. Sedangkan pengawas (Hw) menggunakan teknik individual berupa pertemuan langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam pada salah satu sekolah binaan beliau yaitu SMA Negeri 7 Banjarmasin berupa pertemuan individual secara langsung melalui wawancara. Pengawas (Sm) menggunakan teknik individual pula seperti yang dilakukan oleh pengawas (Hw). Berkenaan dengan teknik supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaan masing-masing sesuai dengan teknik supervisi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam Dasar-Dasar Supervisi menyebutkan teknik perseorangan (*individual*) ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, antara lain adalah: (1) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*), (2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*), (3) wawancara individual (*Individual Interview*), dan (4) Wawancara Kelompok (*Group Interview*).<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan data di atas hasil dari wawancara peneliti terhadap pengawas Pendidikan Agama Islam mereka juga menggunakan teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi pada SMA Negeri yang menjadi binaan mereka masing-masing. Pengawas (Hb), pengawas (Hn) dan Pengawas (Sr) menggunakan teknik supervisi kelompok berupa pemanfaatan MGMP Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di kota Banjarmasin sebagai wadah pembinaan, pemantauan dan pembimbingan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam. hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gwynn yang dikutip oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono dalam Supervisi Pendidikan,

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 54-56

menyatakan bahwa ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh pengawas yaitu; Kerja kelompok, pertemuan guru, lokakarya, workshop, diskusi panel, kerja keompok, membaca langsung, mengikuti kursus, dan lain-lainnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan data di atas maka pengawas Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan supervisi akademik kepada guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas kota Banjarmasin secara umum lebih banyak menggunakan teknik individual (perseorangan) berupa wawancara individual berupa diskusi langsung dengan para guru pendidikan Agama Islam atau bertanya dengan kepala sekolah binaannya. Dan ada juga Teknik individual yang pengawas (Hn) lakukan menggunakan teknik observasi kelas dengan pelaksanaan observasi tidak langsung. Menurut Piet A. Sehartian dalam *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* menjelaskan bahwa observasi kelas biasa dilaksanakan dengan obesrvasi langsung dan observasi tidak langsung.<sup>35</sup>

Terkadang pengawas Pendidikan Agama Islammelaksanakan kunjungan kelas, pengawas Pendidikan Agama Islam mendelegasikan kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan observasi kelas dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Namun tanpa adanya pendelegasian dari pengawas, Kepala sekolah selaku orang yang menjabat sebagai pimpinan dan pengawas di sekolahnya, mereka secara sadar diri melakukan pengawasan terhadap guru pendidikkan Agama Islam. ada dua sekolah yang supervisi kepada guru Pendidikkan Agama Islam lebih intens dilakukan

---

<sup>34</sup>Lantif Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 108

<sup>35</sup> Piet A. Sehartian, *Konsep dan Dasar Supervisi Pendidikan* dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, ( Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 55-56.

oleh Kepala Sekolah saja dengan alasan kesenioran dan honorer yaitu pada Sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin dan SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Menurut hemat peneliti Pengawas Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengintensifkan kunjungan kelas sebagai salah satu teknik pelaksanaan supervisi, kerana pengawas Pendidikan Agama Islam akan mendapatkan hasil yang maksimal, lebih objektif dan realistis, sehingga pengawas Pendidikan Agama Islam dapat melakukan evaluasi dan mendapatkan hasil supervisi yang valid, kemudian dilakukan umpan balik serta tindak lanjut terhadap guru maupun terhadap program supervisi yang mereka buat akan tepat guna dan sesuai sasaran dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan pengawas Pendidikan Agama Islam di lapangan yang peneliti temukan selama berada di lapangan adalah pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan kunjungan dan pembinaan pada guru hanya bersifat wawancara untuk pemeriksaan terhadap administrasi guru dan pengisian instrumen tanpa adanya melakukan observasi dan pengamatan kelas secara langsung, hal ini tentunya akan sangat merugikan bagi guru binaan karena mereka tidak mendapatkan pembinaan yang optimal. Pengawas hanya sekedar menganalisa segala kekurangan guru-guru berdasarkan informasi dari guru dan Kepala Sekolah tanpa melakukan cek dan recek langsung ke dalam kelas atau proses belajar mengajar. Dengan teknik kepengawasan yang demikian akan sangat memberikan peluang kesalahan pada proses evaluasi dan tindak lanjut supervisi.

Adapun teknik yang bersifat kelompok dapat dijadikan salah satu strategi dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam melalui

MGMP. Pengawas Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan MGMP atau IHT sebagai sarana untuk melakukan pembinaan, monitoring dan pembimbingan kepada Guru Pendidikan Agama Islam karena pada kegiatan ini pengawas dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk saling berbagi ilmu dan penagalaman yang mereka miliki, misalnya mereka bisa saling bertukar ilmu tentang pembuatan prota, prosem, silabus, RPP, dan lainnnya. Kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam di Banjarmasin cukup aktif dilaksanakan setiap bulan satu kali pertemuan dan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester. Berdasarkan temuan di lapangan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, pengawas Pendidikan Agama Islam cukup aktif dalam kegiatan MGMP untuk memberika arahan, bimbingan dan informasi-informasi terbaru, meskipun ada 1(satu) pengawas PAI yang kurang aktif berhadir dalam acara MGMP.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka teknik supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin sudah terlaksana meskipun ada beberapa penagawas yang lebih terpaku kepada pengisian instrumen saja, seperti yang dilakukan oleh pengawas (Hb) di SMA Negeri 10 Banjarmasin dan pengawas (Hw) di SMA Negeri 7 Banjarmasin. ketika datang ke sekolah dan kurang aktifnya pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sarana MGMP dalam pelaksanaan supervisi.

Pendekatan supervisi yang baik dan tepat dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi yang maksimal, diterima atau tidaknya pelaksanaan supervisi tergantung pada bagaimana cara seorang pengawas melakukan pendekatan dengan seorang guru yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk dapat menentukan suatu pendekatan yang tepat dan cermat sangat bergantung kepada karakter dan prototype guru yang ada. Pengawas harus mampu menentukan guru pada salah satu dari empat kuadran dalam kategori prototype guru yang dimaksud. Menurut Piet A. Sahertian dalam *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* menyebutkan bahwa apabila pendekatan dan perilaku serta teknik yang diterapkan dalam memberi supervisi kepada guru-guru berdasarkan pada kemampuan berpikir abstrak dan tingkat komitmen, maka: (1) Bila guru profesional maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *non direktif*, dan perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah, teknik yang digunakan adalah dialog dan mendengarkan aktif; (2) Bila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif atau gabungan antara pendekatan *direktif* dan *non direktif*, perilaku supervisor pada tipe ini adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi. Teknik yang digunakan adalah percakapan pribadi dan dialog menjelaskan; (3) Bila gurunya tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *direktif*. Perilaku pengawas dalam menghadapi guru tersebut adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pengawas Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin berkenaan penentuan pendekatan oleh pengawas

---

<sup>36</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep dan Dasar Supervisi Pendidikan* dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, h. 45-46

berdasarkan pada data, Pengawas (Hb) menggunakan pendekatan *non direktif* kerana anggapan beliau terhadap guru-guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan guru senior dan telah bersertifikasi, sehingga beliau bersikap lebih kepada pendengar, dan mengarahkan, serta memberikan pemecahan masalah. Demikian pula pengawas (Hn) menggunakan pendekatan non direktif kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarmasin kerana guru disana sudah dianggap sebagai guru senior dan telah memiliki sertifikat profesional, serta sikap pengawas (Hn) yang lebih mengarahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mereka bina. Pengawas (Hw) juga menggunakan pendekatan *direktif* hal ini bisa dilihat dari sikap beliau yang lebih suka mendengarkan dan membiarkan guru Sekolah Menengah Atas Negeri tersebut untuk dibina oleh kepala sekolah tanpa arahan dari beliau. Pengawas (Sm) juga menggunakan pengawasan menggunakan pendekatan direktif di SMA Negeri 12 Banjarmasin, berdasarkan paparan data tersebut pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi pada SMA Negeri di kota Banjarmasin lebih banyak menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dari pada pendekatan langsung (*direktif*) kerana pengawas menganggap guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah senior dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar sehingga dianggap sudah profesional.

usaha guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi administrasi dan perangkat pembelajarannya tidak langsung meminta bantuan kepada pengawas akan tetapi berusaha untuk memenuhinya dengan melihat dan mencontoh kepada teman-teman sejawat mereka di MGMP, kemudian apabila ada kekurangan dan kesalahan

baru dilakukan pembinaan hal ini juga menunjukkan sikap pendekatan pengawas pada guru menggunakan pendekatan *non direktif*.

Agar pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, seorang pengawas harus memahami prinsip-prinsip, teknik, pendekatan, dan model supervisi yang baik dan tepat. Kerena model supervisi ini juga sangat penting bagi seseorang pengawas dalam melaksanakan supervisinya kepada seorang guru yang menjadi binaannya.

Beberapa jenis model supervisi yang bisa digunakan oleh seorang pengawas misalnya model konvensional yang bertitik tolak pada upaya mencari kesalahan atau memata-matai, model artistik menekankan prinsip bekerja untuk orang lain, dan bekerja melalui orang lain, Sedangkan model kepengawasan berpola ilmiah memiliki ciri; (a) dilaksanakan secara berencana secara kontinu; (b) sistematis menggunakan prosedur serta teknik tertentu; (c) menggunakan instrumen pengumpulan data; (d) ada data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil; (e) dengan skala penilaian. Hasil penilaian diberikan kepada guru sebagai balikkan dan diminta untuk menagadakan perbaikan.<sup>37</sup>

Model supervisi yang digunakan pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin lebih banyak menggunakan metode konvensional(model tradisional), hal ini dapat dilihat dari pengawas yang datang tanpa memberitahukan kepada guru akan adanya kunjungan kelas, pengawas datang

---

<sup>37</sup>Piet A. Sehertian, *Konsep dan Dasar Supervisi Pendidikan* dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, h. 36

ke sekolah hanya melakukan wawancara dengan guru di dalam kantor saja, tanpa adanya pengawasan ke kelas untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. kemudian pengawas Pendidikan Agama Islam juga sering menyuruh mengisi instrumen yang mereka bawa, diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan diisi sesuka hati oleh mereka berdasarkan kejujuran. Terkadang ada pengawas yang sekehendak hati merekayasa penilaian tanpa melakukan wawancara dan proses kunjungan kelas ke guru yang dinilai. Karena tidak adanya kunjungan kelas maka tidak ada pula pembinaan dan tindakan selanjutnya, dengan adanya beberapa fakta temuan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin masih menggunakan model supervisi konvensional (tradisional).

#### **E.Implementasi Hasil Evaluasi Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin**

Berkenaan dengan evaluasi yang hasil supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pengawas (Hb) Peneliti mengamati pernyataan pengawas Pendidikan Agama Islam (Hb)

“ Biasanya kunjungan ke sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin, menemui guru-guru Pendidikan Agama Islamnya langsung dan melakukan wawancara sambil aku mengisi instrumen yang aku bawa, dan aku terkadang meminta kepada mereka untuk mengisi instrumen yang aku bawa serta ku terkadang menyuruh mereka menilai diri mereka sendiri dengan jujur.”<sup>38</sup>

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam (Hs) mengemukakan bahwa:

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Hb, Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

“Biasanya sidin membawa instrumen yang harus di isi, kadang sidin menakuni langsung ke ibu dan sambil cek les-cek les instrumen sidin tuh, dan kadang ada jua yang di suruh sidin meisi saorang instrumen tuh dan menilai saorang jadi kadang ibu bingung kayapa caranya dan jar sidin jujur ja menjawab pertanyaan istrumen itu, kada perlu supan, habis tuh ada pang sidin memadahi dan menasehati kalau pina dirasa sidin perlu, ada yang harus ibu perbaikki mungkin sidin melihat hasil dari isian istrumen yang ibu jawab atau ibu isi sendiri tuh tapi ibu kada suah jua pang dijelaskan apa hasil dari supervisi sidin tuh, padahal jaka disampaikan ibu senang ae, supaya ibu tahu kekurangan ibu tuh dimana ja.”<sup>39</sup>

Sedangkan evaluasi hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas (Nh), peneliti temukan penelitian terhadap wawancara dengan beliau:

“ Guru-guru SMA Negeri 5 itu ada dua orang dan sudah senior keduanya, pertama kunjungan kesana ibu akan menemui guru-guru pendidikan Agama Islamnya terlebih dahulu, mencek kelengkapan administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajarann (RPP), Prota, Prosem, dan lain-lainnya dengan menggunakan instrumen administrasi dan setelah itu ibu menganalisis hasil supervisi dari instrumen wawancara ibu terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai guru tersebut, kemudian apa yang dianggap belum lengkap maka ibu suruh melengkap. <sup>40</sup>

Peneliti amati dari pernyataan guru SMA Negeri 5 Banjarmasin, (Sm) menyatakan bahwa:

*“Biasanya pengawas datang kunjungan menemui ibu, awal-awal datang bapanderaan masalah administrasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), itu biasanya awal sidin datang ke sekolahan itu pang yang ditakuni sidin, bila kada lengkap disuruh sidin lengkapi jar sidin, terus sidin minta kami belajar mun kada bisa, betakun ke alah kawan kah jar sidin. Kena ada pulang sidin datang biasanya kada ba habaran langsung mencari ibu ke kelas tapi sidin bediam di luar kelas ja pang takana suah ja pang sidin masuk kelas satumat tumat kd bisa jua ba tunggu ba lawas sampai ibu tuntung mengajar, kira-kira cukup kalo sudah sidin mengamati dan sidin dapat sudah hasilnya, kawa sidin sudah melihat napa-napa yang perlu sidin bina dan perbaiki, biasanya sidin tuh menilai kami beradasrkan istrumen yang sidin bawa tuh pang, misalnya*

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

<sup>40</sup>Wawancara dengan (Nh), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 24 April 2017

*baisi RPP kah atau kada, bisakah kami menggunakan metode nang baik.*<sup>41</sup>

Adapun penilaian hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas (Hw) terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin adalah:

“kalau kunjungan ke sana ibu paling datang memeriksa administrasi dan perangkat guru dan mengisi instrumen yang ibu bawa kemudian ibu analisis dari instrumen tersebut sebagai hasil supervisi”<sup>42</sup>

Kemudia peneliti mengamati hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, bahwa:

“Satu orang assesor membina beberapa orang guru dan mereka melakukan supervisi serta melakukan penilaian terhadap guru-guru yang menjadi binaan mereka melau prosedur PKG dan PKB guru, dan pembinaan ini kami lakukan setiap awal tahun dan akhir tahun, pada saat awal tahun ajaran assesor assesor melakukan pembinaan kemudian akan kami lihat hasilnya pada akhir semester.”<sup>43</sup>

Adapun pengawas (Mr) dalam hal evaluasi, beliau melakukan evaluasi supervisi Pengawasan Pendidikan Agama Islam yang beliau lakukan dengan meanalisis instrumen supervisi. beliau belum ada melakukan kunjungan ke sekolah SMA Negeri 12 Banjarmasin hal ini dapat peneliti amati dari pernyataan Kepala Sekolah Menengah Negeri 12 Banjarmasin bahwa pengawas tidak ada bertemu dengan beliau dan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan tidak pernah bertemu dan di supervisi oleh beliau. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan (Sm), guru PAI kota Banjarmasin, 15 Mei 2017

<sup>42</sup>Wawancara dengan (Hw), penagawas Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2017

<sup>43</sup>Wawancara dengan (Ar), Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin, 9 Mei

pengawas (Mr) belum optimal dalam pelaksanaan evaluasi supervisi pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan paparan data di atas pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi ada yang melakukan evaluasi hasil supervisi mereka ada pula yang tidak, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam belum terlaksana secara optimal pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai, dalam konteks supervisi, khususnya supervisi akademik, dalam pembinaan keterampilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran.

Prinsip dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian adalah penilaian harus mengukur perilaku yang dispesifikasi pada tujuan supervisi akademik guru, langkah- langkah yang dapat diambil adalah; (1) katakan dengan jelas teknik-teknik penilaian; (2) tulis masing-masing tujuan; (3) pilih atau kembangkan instrumen-instrumen yang efektif bisa menilai hasil yang dispesifikasikan (5) uji lapangan untuk menguji validitasnya; organisasikan, analisis dan rangkumlah hasilnya.<sup>44</sup>

Sebagai langkah terakhir dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru adalah merevisi program pembinaan. Revisi program pembinaan ini sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : (a) mereview rangkuman hasil penilaian; (b) apabila penilaian keterampilan pengajaran belum tercapai, lakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan keterampilan dan

---

<sup>44</sup> Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2002), h. 56

sikap guru belum yang menjadi tujuan pembinaan; (c) apabila tujuannya belum tercapai, mulailah kembali merancang program supervisi akademik pada masa selanjutnya; (d) mengimplementasikan program pembinaan yang telah dirancang pada masa berikutnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan paparan data di atas pengawas (Hb) melakukan evaluasi hasil supervisi dengan menganalisis instrumen yang diperoleh dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 10 Banjarmasin, dan berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah berupa nilai PKG (penilaian Kinerja Guru), ketika beliau melaksanakan supervisi ke guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi yang perlu di cermati disini pengawas (Hb) menganalisis hasil supervisi tanpa mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam beliau hanya melakukan evaluasi dengan menganalisis instrumen dan terkadang menyuruh guru untuk melakukan penilaian diri sendiri dengan mengisi sendiri instrumen yang beliau bawa. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan subjektivitas terhadap hasil evaluasi supervisi. Berdasarkan apa yang telah di kemukakan oleh Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono dalam *Supervisi Pendidikan* menyebutkan bahwa dalam melakukan penilaian supervisi hendaknya dilakukan uji lapangan (kunjungan kelas) untuk mengetahui validitasnya.

Pengawas (Hw) melakukan hasil evaluasi supervisi sama saja dengan pengawas (Hb) dimana analisis instrumen yang di lakukan oleh pengawas (Hw) juga tanpa melakukan uji lapangan (kunjungan kelas) akan tetapi pengawas (Hw) dalam

---

<sup>45</sup>Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2002), h. 56

melakukan analisis hasil supervisi memanfaatkan hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh assesor sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan tambahan terhadap evaluasi program supervisinya.

Pengawas ketiga yaitu pengawas (Nh) berbeda dengan dua pengawas sebelumnya yaitu (Hb) dan (Hw) dimana pengawas (Nh) melakukan analisis supervisi dengan melaksanakan wawancara dan kunjungan kelas, hal ini sudah sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono dalam *Supervisi Pendidikan* yang menyebutkan bahwa dalam melakukan penilaian supervisi hendaknya dilakukan uji lapangan (kunjungan kelas). Berdasarkan paparan tersebut maka dengan hasil evaluasi supervisi yang tepat akan diperoleh objektivitas dalam evaluasi supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah binaan pengawas (Nh), yang pada akhirnya akan mempermudah pengawas (Nh) dalam melakukan evaluasi penetapan program supervisi yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Pengawas terakhir yaitu pengawas (Mr) dalam melakukan analisis hasil evaluasi supervisi berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau melaksanakan evaluasi menganalisis instrumen dan kunjungan kelas, ketika peneliti melakukan verifikasi ke sekolah binaan beliau di SMA Negeri 12 Banjarmasin, kepala SMA Negeri 12 Banjarmasin menyatakan bahwa pengawas (Mr) pernah datang ke sekolah binaan, tetapi karena guru Pendidikan Agama Islam yang ketika pengawas (Mr) melakukan kunjungan saat ini sudah memasuki masa pensiun dan tidak bertugas lagi di SMA Negeri 12 Banjarmasin sejak akhir tahun 2016 maka peneliti tidak bisa mendapatkan data valid mengenai pelaksanaan evaluasi supervisi yang dilakukan

oleh pengawas (Mr). Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam pengganti masih berstatus honorer dan baru bertugas selama lima bulan yang menurut pengakuannya ketika dilakukan wawancara oleh peneliti, selama ini guru tersebut tidak pernah bertemu dengan pengawas (Mr) dengan kata lain tidak dilakukan supervisi terhadap guru tersebut.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti berkenaan dengan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh empat orang pengawas Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa dua orang pengawas yaitu (Hb) dan (Hw) melaksanakan evaluasi supervisi dengan menganalisis instrumen dari proses wawancara dan pertemuan langsung dengan guru Pendidikan Agama pada sekolah binaan masing-masing pengawas tanpa melihat langsung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan studi dokumen. Pengawas (Nh) sudah melaksanakan evaluasi supervisi sekaigus melaksanakan kunjungan kelas namun pengawas (Nh) tidak menggunakan observasi yang cemat sebab beliau mengamati guru-guru dengan berada di luar kelas. Sedangkan pengawas (Mr) juga belum melaksanakan evaluasi supervisi karena tidak ditemukan bukti pelaksanaan evaluasi supervisi di lapangan (sekolah binaan) baik dalam bentuk dokumentasi maupun informasi dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah binaan pengawas tersebut melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan analisa dokumen oleh peneliti para pengawas menggunakan instrumen yang sama untuk melakukan evaluasi hasil supervisi, penilaian yang mereka lakukan berfokus pada kesiapan administrasi perencanaan pembelajaran yang berkenaan silabus, program tahunan, program semester, jurnal mengajar, kalender

akademik, KKM, RPP, jadwal pelajaran, daftar nilai, absensi peserta didik, buku pedoman guru, buku teks pelajaran. Pada instrumen ini evaluasi yang digunakan pengawas Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan tahap evaluasi menggunakan skala angka (numerical scale) dengan rentang nilai 1-4 kemudian diklasifikasikan menjadi predikat sangat baik dengan nilai 4 (empat), predikat baik dengan nilai 3 (tiga), predikat cukup dengan nilai 2 (dua), dan predikat kurang dengan nilai 1 (satu). Untuk mendapatkan predikat tersebut teknik penskoran yang dilakukan adalah dengan cara skor perolehan dibagi 48 dikali 100%. Dokumen instrumen penilaian perencanaan administrasi pembelajaran ini terlampir.

Evaluasi hasil supervisi juga di fokuskan pada penilaian kegiatan belajar mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam, oleh pengawas evaluasi pada kegiatan ini juga menggunakan instrumen yang sama. Pada tahapan ini kegiatan yang dinilai oleh pengawas adalah kegiatan persiapan, kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup, pada evaluasi tahap ini juga menggunakan skala angka (numerical scale) dan menggunakan keterangan nilai 86-100 dengan predikat amat baik (A), nilai 71-85 dengan predikat baik (B), nilai 56-70 dengan predikat Cukup (C), nilai < 56 dengan predikat kurang (D), teknik penskoran dari instrumen ini adalah  $S/175 \times 100$ . Untuk instrumen ini terlampir.

Jadi berdasarkan paparan data di atas pengawas melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi dengan bervariasi, pengawas (Hb) melakukan evaluasi supervisi dengan menganalisis instrumen hasil supervisi berdasarkan wawancara yang beliau lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Banjarmasin dan menganalisis hasil PKG guru yang beliau dapat dari informasi Kepala Sekolah.

Pengawas (Hn) melakukan evaluasi hasil supervisi dengan menganalisis instrumen supervisi dari wawancara dan pengamatan langsung ke kelas terhadap proses belajar mengajar yang guru Pendidikan Agama Islam laksanakan di SMA Negeri 5 Banjarmasin. Pengawas (Hw) melakukan evaluasi hasil supervisi hanya berdasarkan analisis pada instrumen yang di dapat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sedangkan untuk pengawas (Sm) menurut hasil wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa beliau melakukan evaluasi hasil supervisi dengan menganalisa instrumen supervisi beliau lakukan, namun untuk pengawas ini peneliti tidak mendapatkan data verifikasi dari guru binaan beliau di SMA Negeri 12 Banjarmasin, karena guru PAI tersebut belum pernah mendapatkan supervisi dari pengawas (Ms)

## **F. Implementasi Supervisi Akademik Pada Tahap Tindak Lanjut oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.**

### **1) Penagawas (Hb)**

Berdasarkan pernyataan (Hb) pada peneliti, mengatakan bahwa:

“Saya memang jarang mengunjungi guru PAI di sana dan kalau kesana saya hanya meminta guru PAI mengisi instrumen yang aku bawa berkenaan dengan administrasi guru, karena guru-guru binaan aku cukup aktif di MGMP jadi aku lebih banyak melakukan pertemuan dengan mereka ketika berada di MGMP dan aku rasa para guru binaan ku bisa saja menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi pada saat pertemuan MGMP yang diadakan 1 bulan sekali.”<sup>46</sup>

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam (Hs) megemukakan;

*“habis tuh ada pang sidin memadahi dan menasehati kalau pina dirasa sidin perlu, ada yang harus ibu perbaiki mungkin sidin melihat hasil dari isian instrumen yang ibu jawab atau ibu isi sendiri tuh tapi ibu kda suah jua pang*

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan ( Hb), Pengawas PAI Kota Banjarmasin, 5 April 2017

*dijelaskan apa hasil dari supervisi sidin tuh, padahal jika disampaikan ibu senang ae, supaya ibu tahu kekurangan ibu tuh dimana ja.*<sup>47</sup>

Pengawas (Hb) dalam melakukan tindak lanjut supervisi lebih kepada pembinaan langsung berupa pemberian nasehat dan teguran dengan menuliskan saran-saran pada catatan kolom instrumen yang beliau bawa, meskipun beliau melakukan pendelegasian kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin untuk lebih inten dalam membina, membimbing guru dan mengarahkan, namun beliau selalu memotivasi guru pendidikan Agama Islam untuk ikut aktif dalam kegiatan MGMP kerana pengawas (Hb) menganggap kegiatan tersebut sangat membantu guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

## **2. Penagawas (Nh)**

Berdasarkan pernyataan guru (Sm) beliau mengatakan bahwa pengawas(Nh) selalu mengadakan tindak lanjut setelah melakukan supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

*“Kena ada pulang sidin datang biasanya kada ba habaran langsung mencari ibu ke kelas tapi sidin bediam di luar kelas ja pang takana suah ja pang sidin masuk kelas satumat tumat kd bisa jua ba tunggu ba lawas sampai ibu tuntung mengajar, kira-kira cukup kalo sudah sidin mengamati dan sidin dapat sudah hasilnya, kawa sidin sudah melihat napa-napa yang perlu sidin bina dan perbaiki, biasanya sidin tuh menilai kami beradasrkan istrumen yang sidin bawa tuh pang, misalnya baisi RPP kah atau kada, bisakah kami menggunakan metode nang baik, terus tuh beliau memberikan masukkan kepada ibu apa yang sidin anggap penting, dan untuk membina kami yang lebih intens beliau melakukannya di MGMP, .”*<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan (Hs), Guru SMA Negeri 10 Banjarmasin, 20 April 2017

<sup>48</sup>Wawancara dengan (Hn), Pengawas PAI kota Banjarmasin, 24 April 2017

Berdasarkan data hasil wawancara diatas peneliti mengamati bahwa pengawas (Nh) melakukan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan langsung yaitu pembinaan yang beliau lakukan berkenaan dengan masalah-masalah khusus yang perlu segera untuk di tanggulangi, kegiatan tindak lanjut yang beliau lakukan berdasarkan hasil analisis dari kegiatan wawancara serta pengamatan ketika kunjungan kelas dan langsung memberikan catatan hal-hal yang menjadi kekurangan guru kemudian menyampaikannya kepada guru yang beliau bina melalui pemberian nasihat, motivasi serta melakukan diskusi dengan guru berkenaan masalah yang mereka hadapi, kemudian bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau berusaha untuk mencari pemecahan masalah, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang guru miliki. Apabila belum bisa diselesaikan maka beliau akan mengadakan pembinaan yang berkelanjutan sampai guru benar-benar bisa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

### **3. Pengawas (Hw)**

Mengenai tindak lanjut yang pengawas (Hw) lakukan dapat peneliti amati dari pernyataan beliau, bahwa:

kalau kunjungan ke sana ibu datang kesana untuk memeriksa administrasi dan perangkat guru dan mengisi instrumen yang ibu bawa kemudian ibu analisis dari instrumen itu dan ibu jadikan sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, apabila terdapat kekurangan guru maka akan ibu sikapi degan melakukan tindak lanjutnya, ibu langsung saja bertemu dengan guru-guru PAI yang ada disana kalau melakukan kunjungan ke sekolah, untuk semester ini ibu jarang melakukan kunjungan pembinaan ke SMA Negeri 7 Banjarmasin.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan (Hw), penagawas Pendidikan Agama Islam, 29 Maret 2017

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam (Rk) yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin

“Selama ini ibu pengawas memang jarang datang ke Sekolah melakukan pembinaan, mungkin karena kesibukkan beliau yang cukup padat, beliau ada datang sekitar 2 kali untuk semester ini, ibu bukan merasa tidak perlu dengan pengawas tetapi untuk pembinaan terhadap guru PAI mungkin karena sangat jarang beliau datang ke sekolah ini sehingga beliau tidak bisa melakukan pembinaan secara intens nemun ada saja beliau memberikan nasehat kepada kami apabila melaukan kunjungan”<sup>50</sup>

Pengawas (Hw) juga lebih banyak melakukan pembinaan langsung hal ini bisa dilihat dari sikap beliau yang berusaha melakukan analisis atau penilaian terhadap guru untuk melakukan pembinaan, namun beliau juga banyak mempercayakan pembinaan maupun tindak lanjut supervisi kepada Kepala SMA Negeri 7 Banjarmasin.

#### **4. Pengawas (Mr)**

Pengawas (Mr) peneliti tidak bisa memberikan gambaran yang jelas dan simpulan berkenaan dengan tahapan pada pelaksanaan tindak lanjut ini karena peneliti tidak menemukan data tentang pelaksanaan tindak lanjut yang beliau lakukan di SMA Negeri 12 Banjarmasin, karena beliau tidak ada melakukan kunjungan ke sekolah tersebut. Namun berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau, pengawas (Mr) mengatakan bahwa beliau melakukan tindak lanjut setelah menganalisis instrumen yang beliau bawa ke sekolah dan menganalisis serta memberi catatan-catatan penting, kemudian beliau memberikan catatan-catatan itu kepada guru Pendidikan

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan (Rk), Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Mei 2017

Agama Islam serta menasehat dan melakukan pembinaan kepada guru-guru pendidikan Agama Islam sebagai tindak lanjut berikutnya melalui MGMP.

Berdasarkan papran data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam (Mr) dalam melakukan tindak lanjut melalui pemberian nasihat setelah menganalisis instrumen supervisi dan melakukan kunjungan kelas serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. untuk pengawas (Mr) ini peneliti tidak mendapatkan bukti nyata beliau melakukan tindak lanjut baik dari studi dokumen maupun ke guru Pendidikan Agama Islam yang beliau bina karena guru SMA Negeri 12 menyatakan belum pernah bertemu dengan beliau sejak ia bertugas sebagai guru honorer di SMA Negeri 12.

Hasil supervisi perlu diadakan tindak lanjut agar memberikan dampak yang nyata untuk guru-guru dan dampak nyata itu juga diharapkan dapat dirasakan oleh murid, masyarakat, maupun stakeholder lainnya. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan, dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang memenuhi standar, teguran yang sifatnya mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.<sup>51</sup>

Tindak lanjut dari hasil analisi merupakan pemanfaatan hasil supervisi, kegiatan dari tindak lanjut berupa pembinaan dan pemantapan instrumen, kegiatan pembinaan bisa dilakukan melalui pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu diperbaiki dengan segera, bertolak dari hasil analisis supervisi. Sedangkan

---

<sup>51</sup>Lantif Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, h. 120

pembinaan tidak langsung pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu diperbaiki dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi sebelumnya.<sup>52</sup>

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka setidaknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah rancangan kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut di masa berikutnya.
- f. Ada 5 langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan merevisi.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan para pengawas, kepala sekolah, serta guru-guru Pendidikan Agama Islam pelaksanaan tindak lanjut pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin secara umum sudah dilaksanakan yaitu dengan melakukan pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu diperbaiki dan diberikan perhatian setelah diperoleh analisis supervisi yang dilakukan melalui hasil pengamatan, kemudian dilakukan tindak lanjut melalui pembuatan program supervisi akademik yang dilaksanakan lewat MGMP atau bimbingan-bimbnigan teknik (Bimtek). Adapun usaha untuk memperbaiki dan membina pelajaran di kelas tindak lanjut

---

<sup>52</sup>Lantif Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, h. 121-122

<sup>53</sup>Lantif Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, h.123-124

supervisi yang dilakukan adalah pembinaan langsung yang dilaksanakan oleh pengawas berkenaan dengan hal-hal yang bersifat khusus yang perlu diperbaiki.

Berkenaan dengan proses tindak lanjut ini pengawas (Hb), beliau melakukan tindak lanjut dengan memberikan motivasi kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk terus aktif dalam kegiatan MGMP serta selalu mengirim (Hs) untuk mengikuti kegiatan workshop dan BinteK yang diadakan oleh kementerian Agama Kota Banjarmasin hal ini menunjukkan bahwa pengawas (Hb) beliau melakukan pembinaan tidak langsung kepada guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin, sedangkan untuk pembinaan langsung beliau lebih mempercayakan kepada Kepala Sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sana.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti pengawas (Hb) ada membuat laporan yang mengidentifikasi terhadap ketercapaian supervisi yang beliau lakukan pada guru-guru binaan beliau secara umum, hal ini jelas bahwa pengawas (Hb) dalam melakukan tindak lanjut beliau melakukan review kembali terhadap hasil supervisi dan dari hasil itu, beliau jadikan dasar untuk pembuatan rumusan tindak lanjut dan program RKA selanjutnya.

Pengawas (Nh) melakukan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan langsung berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara yang beliau lakukan dengan guru pendidikan Agama Islam, pembinaan langsung dilakukan oleh beliau melalui pemberian nasehat, teguran dan bimbingan serta motivasi untuk terus memperbaiki dan melengkapi administrasi dan perangkat pembelajaran bagi para guru yang belum mencapai standar. Kemudian untuk pembinaan tidak langsung

beliau memanfaatkan MGMP sebagai wadah untuk melakukan tindak lanjut hal-hal yang bersifat umum dan penanganan yang tidak perlu segera dilakukan.

Pengawas (Hw) melakukan tindak lanjut pada guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 7 Banjarmasin, hanya melakukan tindak lanjut melalui pembinaan langsung dengan memberikan nasehat langsung disampaikan kepada guru atau berbentuk saran-saran yang ditulis dalam kolom tindak lanjut yang terdapat pada instrumen. Tindak lanjut yang beliau lakukan berdasarkan catatan atau review instrumen hasil wawancara yang beliau lakukan pada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Bagi guru yang memenuhi standar maka beliau akan memberikan kesempatan yang mudah untuk memberikan pengesahan dalam kelengkapan untuk sertifikasi guru.

Kemudia pengawas (Hw) dalam hal pembinaan tidak langsung beliau tidak melakukan akan tetapi beliau membebaskan guru untuk mendapatkan informasi baik melalui sekolah maupun melalui kegiatan MGMP, meskipun beliau sendiri jarang berhadir mengikuti kegiatan MGMP tersebut.

Pengawas (Mr) menurut hasil wawancara dengan beliau menyatakan melaksanakan tindak lanjut melalui pembinaan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 12 Kota Banjarmasin dengan memberikan catatan serta nasehat langsung kepada guru, namun berdasarkan data di lapangan peneliti tidak menemukan bukti fisik berupa dokumen maupun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berkenaan pelaksanaan beliau dalam hal tindak lanjut melalui pembinaan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam di karenakan

ketiadaan beliau melakukan kunjungan ke salah satu sekolah binaan beliau yaitu SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Berdasarkan paparan di atas mengatakan bahwa pengawas (Hb), pengawas (Nh), pengawas (Hw) dan pengawas (Mr) melakukan tindak lanjut berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung, pengawas (Hb) melakukan pembinaan langsung melalui pemberian nasehat dan teguran pada guru Pendidikan Agama Islam dengan menuliskan catatan dan saran-saran pada kolom tindak lanjut pada instrumen yang mereka bawa ke sekolah sedangkan pembinaan tidak langsung beliau lakukan dengan memanfaatkan MGMP sebagai wadah untuk menanggulangi hal-hal yang bersifat umum serta tidak memerlukan penyelesaian segera. Pengawas (Nh) melakukan tindak lanjut pada guru pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 5 Banjarmasin berupa pembinaan langsung, dan berdasarkan pada hasil analisis dari kegiatan wawancara serta pengamatan ketika kunjungan kelas dan langsung memberikan catatan hal-hal yang menjadi kekurangan guru kemudian menyampaikannya kepada guru yang beliau bina melalui pemberian nasihat, motivasi serta melakukan diskusi dengan guru berkenaan masalah yang mereka hadapi, kemudian bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Banjarmasin, beliau berusaha untuk mencari pemecahan masalah, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang guru miliki. Apabila belum bisa diselesaikan maka beliau akan mengadakan pembinaan yang berkelanjutan sampai guru benar-benar bisa mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan pembinaan tidak langsung beliau memanfaatkan MGMP sebagai tempat membina guru-guru terhadap hal-hal yang bersifat umum dan tidak perlu segera

diselesaikan. Pengawas (Hw) melakukan tindak lanjut berupa pembinaan langsung saja berupa memberikan nasehat langsung disampaikan kepada guru atau berbentuk saran-saran yang ditulis dalam kolom tindak lanjut yang terdapat pada instrumen. Tindak lanjut yang beliau lakukan berdasarkan catatan atau review instrumen hasil wawancara yang beliau lakukan pada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Bagi guru yang memenuhi standar maka beliau akan memberikan kesempatan yang mudah untuk memberikan pengesahan dalam kelengkapan untuk sertifikasi guru. Sedangkan pengawas (Mr) mengatakan bahwa beliau melakukan tindak lanjut setelah menganalisis instrumen yang beliau bawa ke sekolah dan menganalisis serta memberi catatan-catatan penting, kemudian beliau memberikan catatan-catatan itu kepada guru Pendidikan Agama Islam serta menasehat dan melakukan pembinaan kepada guru-guru pendidikan Agama Islam sebagai tindak lanjut berikutnya melalui MGMP, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam (Mr) dalam melakukan tindak lanjut melalui pemberian nasihat setelah menganalisis instrumen supervisi dan melakukan kunjungan kelas serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Untuk pengawas (Mr) ini peneliti tidak mendapatkan bukti nyata beliau melakukan tindak lanjut baik dari studi dokumen maupun ke guru Pendidikan Agama Islam yang beliau bina karena guru SMA Negeri 12 Banjarmasin menyatakan belum pernah bertemu dengan beliau sejak ia bertugas sebagai guru honorer di SMA Negeri 12 Banjarmasin.